MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DALAM PERSPEKTIF HADIS

(Kajian *Ma'anī al-Ḥadīs Ṣahīh Muslim* No. Indeks 2020 dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)

Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Mauliya Uswatun Khasanah

E95216067

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliya Uswatun Khasanah

NIM : E95216067

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Makan dan Minum dengan Tangan Kanan dalam Perspektif Hadis (*Kajian Ma'anī al-Ḥadīs Ṣahīh Muslim* No. Indeks 2020 dengan *Pendekatan Ilmu Kesehatan*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sebelumnya oleh sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan

Mauliya Uswatun Khasanah

E95216067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul "Makan dan Minum dengan Tangan Kanan dalam Perspektif Hadis (*Kajian Ma'anī al-Ḥadīs Ṣahīh Muslim No. Indeks 2020 dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)*" yang telah ditulis oleh Mauliya Uswatun Khasanah ini telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2020

Surabaya, 11 Agustus 2020

Pembimbing I

H. Muhammad Hadi Sucipto, Lc,

NIP 197503102003121003

Pembimbing II

Atho'illah Umar, MA

NIP 197909142009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul "Makan dan Minum dengan Tangan Kanan dalam Perspektif Hadis *(Kajian Ma'anil Hadis Shahih Muslim No. Indeks 2020 dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)"* yang telah ditulis oleh Mauliya Uswatun Khasanah ini telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2020

Tim Penguji

1. H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc. MHI : .....
2. H. Athoillah 'Umar, MA : .....
3. Drs. H. Umar Faruq, MM :
4. Rif'iyatul Fahimah, M. Th.I : .....

Surabaya, 28 Agustus 2020

Dr. Kunawi, M.Ag

NIP 196109181992031002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Mauliya Uswatun Khasanah
NIM	:	E95216067
Fakultas/Jurusan	:	Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Hadis
E-mail address	:	mauliyauk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (*Kajian Ma'anī al-Ḥadīs Ṣahīh Muslim No. Indeks 2020 dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2020
Penulis

(Mauliya Uswatun Khasanah)

ABSTRAK

Mauliya Uswatun Khasanah, E95206067. *Makan Dan Minum Dengan Tangan Kanan Dalam Perspektif Hadis (Kajian Maanil Hadis Shahih Muslim No. Indeks 2020 dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)*

Kesehatan merupakan suatu kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada umat manusia. kesehatan juga merupakan suatu nikmat dunia yang amat sangat penting dan harus dipertahankan dalam menjaganya. Oleh karena itu sangat penting sekali menjaga kesehatan guna memanfaatkan kenikmatan yang telah Allah berikan dengan sebaik mungkin. Salah satu cara menjaga kesehatan dengan mudah yakni dengan menjaga pola makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah diterapkan oleh Rasulullah sehari-hari. Salah satu pola makan dan minum yang selalu diterapkan oleh Rasulullah dan dianjurkan kepada umatnya untuk mengikutinya yakni pola makan dan minum dengan tangan kanan.

Dalam penelitian ini fokus pada manfaat dan akibat dari melakukan makan dan minum dengan tangan kanan terhadap kesehatan itu sendiri. Penelitian ini mengkaji hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dari jalur Imam Muslim yang terdiri dari kualitas hadis, pemaknaan hadis tentang makan dan minum bagi kesehatan dan manfaat makan dan minum dengan tangan kanan dalam perspektif ilmu kesehatan.

Untuk menjawab permasalahan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data yang terkait agar mendapatkan informasi. Karena penelitian ini butuh data yang bersifat deskriptif. Kemudian metode dalam penelitian hads menggunakan metode ma'anil yakni fokus pada pemaknaan matan, bentuk macam redaksi dan konteks matan secara menyeluruh.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni, hadis dari jalur Imam Muslim ini sahih dengan melihat kualitas sanad dan matan hadis. Adapun makan dan minum dengan tangan kanan secara kesehatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan tangan kanan saat makan memiliki relevansi dengan penggunaan otak kiri dalam memutuskan sesuatu. Karena otak kiri dikenal dengan otak berfikir, maka apabila melakukan makan dan minum dengan tangan kanan berarti ia melakukannya dengan penuh pertimbangan rasional. Selain itu juga, apabila ditinjau dari aspek medis, makan dengan tangan kanan atau jari kanan juga memiliki banyak manfaat.

Kata Kunci: Makan dan Minum, Kanan, Hadis, Kesehatann

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Kerangka Teoritik 10

G. Telaah Pustaka 12

H. Metodologi Penelitian 13

I. Sistematika Pembahasan 15

BAB II MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DAN METODE PENELITIAN HADIS 17

A. Makan dan Minum 17

B. Teori Kesahihan Hadis 21

1. Kesahihan Sanad 22

2. Kesahihan Matan 24

C. Teori Kehujjahan Hadis 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kehujjahan Hadis *Ṣaḥīh*..... 28
2. Kehujjahan Hadis *Ḥaṣan*..... 29
3. Kehujjahan Hadis *Ḍa'īf*..... 29
D. Teori Pemaknaan Hadis 30
BAB III BIOGRAFI IMAM MUSLIM DAN HADIS TENTANG MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN 35
A. Biografi Imam Muslim 35
B. Kitab Sahih Muslim 37
1. Sistematika Sahih Muslim 38
2. Metode Penulisan Kitab Sahih Muslim 42
3. Penilaian dan Nilai-Nilai Hadis pada Sahih Muslim 43
C. Takhrij Hadis 43
1. Tabel Periwayatan..... 46
2. Skema Sanad..... 48
3. I'tibar..... 52
4. Skema Sanad Ganda 53
5. Data Biografi Perawi Hadis 54
BAB IV ANALISIS PEMAKNAAN HADIS TENTANG MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DALAM PENDEKATAN ILMU KESEHATAN..... 58
A. Analisis Kualitas Hadis..... 58
1. Analisis Kualitas Sanad 58
2. Analisis Kualitas Matan..... 68
B. Analisis Kehujjahan Hadis..... 70
C. Analisis Pemaknaan Hadis tentang Makan dan Minum dan Korelasinya dengan Kesehatan 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis Pemaknaan Hadis 72

D. Makan dan Minum dengan Tangan Kanan dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan 78

BAB V PENUTUP 82

A. KESIMPULAN 82

B. SARAN 83

C. DAFTAR PUSTAKA 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang turun kepada baginda Nabi Muhammad SAW, selaku Rasul dan utusan-Nya yang menjadi panutan seluruh umat hingga akhir zaman.[1] Agama Islam adalah agama yang benar-benar diakui Allah SWT. Ajaran dan ketentuannya termakub dalam Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi pokok ajaran dan bermanfaat sebagai tuntunan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.[2] Menurut Al-Ṣabunī arti Al-Qur'an ialah *kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat jibril as yang tertulis dalam muṣḥaf dan sampai kepada kita dengan jalan teratur (muttawatir). Membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.*[3]

Selain Al-Qur'an, hadis juga merupakan pedoman bagi umat Islam. Agama Islam telah memberikan keringanan terhadap suatu perkara dalam kehidupan. Oleh karena itu umat manusia khususnya umat muslim dianjurkan berpegang teguh pada pedoman Al-Qur'an dan hadis. Hadis sendiri berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan dan ketetapan (*taqrīr*).[4]

---

[1] H.A Kadir Sobur, *Tauhid Teologis,* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 5
[2] Tim Penyusun MKD, *Studi Al-Qur'an,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 8
[3] Ibid, 5
[4] Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushtholahul Hadis,* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1974). 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah yakni menyampaikan baik dengan lisan maupun tulisan bahkan tingkah lakunya. Tugas tersebut merupakan dari Allah SWT yang telah difirmankan-Nya.[5]

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتفَكَّرُونَ

Artinya:
Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menurunkan mukjizat berupa Al-Qur'an kepada Nabi-Nya agar disampaikan pula kepada umat manusia. Dan Allah-pun berfirman:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya:
Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang yang saleh. Dan mereka itulah teman yang baik[7]

Ayat-ayat diatas dengan jelas telah menjelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diutus untuk supaya dipatuhi perintah-perintahnya atas izin Allah SWT. Sebagai umat Islam belum bisa dikatakan beriman apabila belummenerima norma/aturan serta hukum-hukum Allah SWT yang sudah berkali-kali dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW selaku Rasul utusan Allah SWT sewaktu beliau masih hidup.[8] Dan manusia tidak akan memperoleh petunjuk dari ajaran Rasul Allah tanpa

[5] M.Mustafa Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2014), 27
[6] al-Qur'an 16:44.
[7] al-Qur'an 4:69.
[8] M.Mustafa Azami, *Hadis Nabawi…,*20-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti ajaran-ajarannya itu sendiri. Oleh karena itu, mengenyampingkan penjelasan Rasul sama saja dengan menolak Al-Qur'an.

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dan patut dicontoh oleh seluruh umat di dunia ini. Rasul telah memberibanyak contoh dalam berbagai hal di kehidupan ini. Selain itu, sesungguhnya mengikuti jejak Rasul ialah sebuah kemenangan dan ketinggian derajat, kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Seluruh ummat muslim memahami bahwasanya Rasulullah pantas dijadikan panutan dan segala perkataannya (hadis) layak dijadikan pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an. Pola kehidupan ummat manusia yang tidak tertuang ketentuan hukumnya, tidak pula diterangkan bagaimana pengamalannya serta tidak terdapat dalil al-Qur'an secara rinci. Tidak lantas dibiarkan saja masalah tersebut terabaikan, maka perlu dicari bagaimana mengatasinya dalam hadis nabi SAW.[9]

Dalam masa kehidupannya, Rasulullah SAW selalu memberikan contoh yang baik pada orang-orang disekitarnya. Hal ini bertujuan agar kelak anak cucunya dapat meniru dan mengamalkan perbuatan tersebut. Meski demikian, pada zaman sekarang masih banyak yang tidak mau bahkan acuh dengan perintah atau anjuran Rasulullah, serta menyepelekan hal tersebut.

Salah satu contoh perkara umat manusia yang masih sering disepelekan ialah pola makan dan minum. Muslim yang baik akan menganggap bahwasanya makan dan minum adalah sebagai penunjang kesehatan badan untuk memaksimalkan ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya untuk makan dan minum dari makanan dan minuman yang baik dan juga cara-cara yang baik. Pada saat ini, tidak sedikit orang-orang yang mengabaikan pentingnya makan dan minum

[9] Fatchur Rahman, *Ikhtisar*…, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tangan kanan. Padahal Rasulullah telah menjelaskannya dalam hadisnya, dan Rasul tidak serta merta begitu saja menyabdakan hadisnya tanpa adanya sebab akibat. Sehingga dalam sabda Rasulullah dijelaskan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ نُمَيْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ[10]

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin ‘Abdullah bin Numair dan Zuhair bin Harb dan Ibnu Abu ‘Umar; dan lafadz ini milik Ibnu Numair ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az-Zuhri dari Abu Bakr bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin ‘Umar dari kakeknya Ibnu ‘Umar; bahwa Rasulullah SAW bersabda: “jika seseorang diantara kalian makan dan minum maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula”

Hadis diatas menerangkan bahwasanya Rasul memerintahkan setiap umat manusia untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya makan serta minum dengan tangan kanan, sebab setan adalah salah satu makhluk yang membangkang oleh karena itu ia melakukan hal tersebut (makan dan minum) dengan menggunakan tangan kanan.

Dalam hal ini, para ulama berbeda pendapat mengenai hukum makan dan minum dengan tangan kanan itu sendiri.

Pendapat pertama, ulama *Syafi’iyah* dan *Hanabilah* menegaskan bahwasanya makruh hukumnya makan dan minum dengan tangan kiri ketika tidak

[10] Al-Imam Abul Husan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisyaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar*, Vol 3 (Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-‘Arobi), nomor indeks 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan yang darurat.[11] Artinya, tidak ada kewajiban mutlak untuk makan dan minum dengan tangan kanan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Syaikh Ṣalih al-Fauzan Ḥafiẓahumallāh, bahwa beliau memaknai larangan dan perintah hadis mengenai makan dan minum diatas sebagai larangan (makan dan minum dengan tangan kiri) merupakan larangan yang bersifat pelajaran (bimbingan) dan tidak sampai menghukuminya haram, melainkan *makruh li tanzih.*

Pendapat kedua, para ulama *muhaqiqqin* seperti Ibn Hajar al-Asqalani, Ibnu al-Qayyim, Ibnu 'Abdil Barr, Aṣ-Ṣan'ani, Asy-Syaukani serta ulama besar seperti Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, Syaikh Abdul Aziz dll mengatakan bahwasanya wajib makan dan minum dengan tangan kanan dan haram hukumnya makan dan minum dengan tangan kiri.[12]

Dalam hadis diterangkan alasan dilarangnya makan dan minum dengan tangan kiri. Karena itu termasuk perbuatan setan dan sebagai umat muslim yang taat lebih baik meninggalkan perbuatan setan. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ....

> "wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya ia menyuruh pada perbuatan buruk dan kemungkaran...." (QS. An-Nur:21).

Ayat Al-Qur'an diatas bermaksud memberikan peringatan kepada umat manusia agar tidak mengikuti perbuatan setan. Karena orang yang beriman tidak akan melakukan perbuatan keji dan mungkar.

---

[11] Ensiklopedia Fiqih Kuwait, *Mausu'ah al-Fiqiyyah al-Kuwaitiyyah.* Jilid 45 (Kuwait: Kementrian Waqaf dan Urusan Keislaman, 2006), 294

[12] Ibnu Hajar al-Asqalanī, *Fathul Bari.* Vol 9 (Dar Al-Ma'rifah, 1379) 522

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak sedikit yang mengatakan bahwa makan dan minum dengan tangan kiri merupakan hal yang sepele dan tak perlu dipermasalahkan, bahkan ada yang menganggap hadis tersebut tidak masuk akal.

Bahwasanya makan dan minum dengan tangan kiri menyebabkan setan masuk ke dalam tubuh. Jika setan sudah masuk ke dalam tubuh akan menyebabkan gangguan kesehatan. Pada kenyataannya, keberadaan jin dan setan bukanlah hal yang masuk akal. Dekan Fakultas Sains Warna Universla, Norshisham Wahab mengatakan bahwa jin dan setan tidak memiliki unsur jasad, menyebabkan mereka tidak dapat dilihat. Tetapi kewujudan mereka dapat dibuktikan dengan ilmu Fisika Quantum dan bisa di deteksi dengan teknologi gelombang.[13]

Norshisham menjelaskan bahwa jin dan setan terdiri dari beberapa unsur gelombang. Mereka dapat menguasai ruang dan waktu di dalam tubuh dan manusia yang mampu memberi dampak negatif terhadap kesehatan hingga tahap mental.[14]

Tak jarang kita melihat banyak manusia di bumi ini yang luarnya terlihat sempurna dalam hal financial, namun sering keluar masuk rumah sakit. Salah satu pemicunya yaitu pola dan etika makan minum itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan adalah bagian dari ajaran agama yang mesti dipelihara dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Disini ajaran tentang kesehatan membawa misi untuk menciptakan peradaban yang sehat di dunia ini.[15]

Selain itu juga makan dan minum dengan tangan kanan juga memberi dampak besar terhadap kesehatan tubuh. Ketiga jemari kanan (jempol, telunjuk dan jari tengah) ternyata mengahasilkan *Enzim RNAse yang* terbukti dapat menghambat

---

[13] Ari Puji Cahyanti, diakses di https://www.islampos.com/ini-bahayanya-amakan-dan-minum-dengan-tangan-kiri-34748/ pada hari Kamis, 12 Desember 2019, pukul 08.25

[14] Ibid

[15] Muhammad Jufrie bin Sape, *"Konsep Pola Makan Sehat dalam Perspektif Hadis dalam kitab Musnad Ahmad (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan)",* (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas bakteri jahat dalam tubuh manusia. Enzim dapat diaplikasikannya dengan cara menggerakan jari-jari tersebut.

Makanan sendiri memiliki fungsi sebagai alat pemenuh kebutuhan pokok pada makhluk hidup khususnya manusia. Yang bertujuan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karenanya, manusia berlomba-lomba dan bekerja keras agar terpenuhi kebutuhan tersebut. Secara global, makanan berfungsi sebagai sumber energi. Sebelum menjadi energi, makanan mengalami beberapa proses pembakaran dalam tubuh manusia.

Pola makan dan minum adalah salah satu metode untuk mengatur jumlah serta macam-macam jenis makanan dengan meliputi pertahanan kesehatan, status nutrisi pada makanan itu sendiri dan bagaimana mencegah ataupun membantu kesembuhan penyakit.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola makan dan minum antara lain faktor ekonomi, sosial budaya, pendidikan, agama serta lingkungan.

a. Faktor ekonomi

   Variabel ekonomi mencakup dalam peluang pada daya beli pangan sesuai kualitas dan kuantitas

b. Faktor sosial budaya

   Pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi dapat dipengaruhi oleh sosial budaya. Dalam budaya memiliki cara/metode pola makan, semisal bagaimana pengolahannya, penyajiannya, dll

a. Faktor pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan sendiri, pola makan dan minum ialah suatu pengetahuan yang dipelajari bagaimana pemilihan bahan makanan serta menentukan kadar gizi makanan tersebut

b. Faktor agama

Dalam agama, pola makan dan minum merupakan suatu cara yang harus diawali dan diakhiri dengan berdoa, serta penerapannya dengan tangan kanan

c. Faktor lingkungan

Dalam lingkungan, pola makan dan minum berpengaruh pada pembentuk perilaku makan dan minum.

Kesehatan merupakan suatu kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada umat manusia. Kesehatan juga merupakan suatu nikmat dunia yang amat sangat penting dan harus dipertahankan dalam menjaganya. Sebagaimana yang telah Allah SWT firmankan dalam surat At-Takatsur ayat 8:

ثُمَّ لَتُسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيم

‘kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)

Maka dari itu sangatlah penting sekali menjaga kesehatan guna memanfaatkan kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT dengan sebaik mungkin.

Lalu bagaimana dengan orang kidal? Orang kidal adalah orang yang lebih banyak menggunakan tangan kirinya dari pada tangan kanannya. Ia biasanya menggunakan tangan kirinya untuk berbagai pekerjaan seperti menyisir rambut, menulis, memasak dan lain-lain.[16] Ternyata makan dan minum bukanlah tindakan presisi atau tindakan yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian seperti menulis,

[16]https://id.m.wikipedia.org/wiki/kidal, diakses pada Kamis, 12 Desember 2019, pukul 08.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasak dan lain-lain tersebut. Sebab makan dan minum adalah kebiasaan yang bisa dilakukan dengan kedua tangan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari lebih dalam dan berfokus mengenai makna serta kandungan hadis tersebut serta korelasinya dengan ilmu kesehatan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah pokok yang perlu diidentifikasi. Untuk mencegah pembahasannya keluar dari pokok permasalahan maka perlu disertakan batasan masalah. Adapun beberapa masalah yang akan teridentifikasi adalah:

1. Dalil hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan
2. Kualitas dan kehyjjahan hadis makan dan minum dalam kitab Sahih Muslim
3. Implikasi hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kehidupan manusia
4. Korelasi hadis makan dan minum dengan tangan kanan dengan ilmu kesehatan

C. Rumusan Masalah

Jika fokus pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020?
2. Bagaimana kehujjahan hadis hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020?
3. Bagaimana pemaknaan dan korelasi dari hadis makan dan minum dengan tangan kanan kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020 terhadap kesehatan manusia?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang makan dan Minum dengan tangan kanan dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020
2. Untuk mengetahui kehujjahan hadis hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kitab Sahih Muslim nomor indeks 2020
3. Untuk mengetahui Untuk memaparkan makna hadis makan dan minum dengan tangan kanan serta korelasinya dengan ilmu kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam 2 aspek, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu hadis serta diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai ilmu agama serta ilmu kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberi manfaat bagi yang lainnya.

2. Aspek Praktis

   Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah rasa kepedulian dilapisan masyarakat mengenai pengkajian kitab hadis sehingga masyarakat mampu mengambil hikmah dari apa yang telah disabdakan Rasulullah SAW, khususnya dampak melanggar ajaran Rasulullah mengenai makan dan minum dengan tangan kanan.

F. Kerangka Teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka teoritik merupakan salah satu landasan untuk menyusun penelitian agar dapat diketahui dari sisi mana memahami masalah yang akan diteliti. Adapun teori yang digunakan untuk memahami hal tersebut ialah dengan cara melalui pendekatan ilmu kesehatan, dengan mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya serta mencari literatur-literatur kesehatan yang berkaitan dengan masalah makan dan minum dengan tangan kanan.

Teori yang digunakan untuk meneliti hadis disini ialah dengan menggunakan metode Ilmu *Ma'anil Hadis.*

Ilmu *Ma'anī al-Hadīs* adalah ilmu yang membahas metodologi memahami suatu hadis Nabi SAW, sehingga menjadikan hadis tersebut mampu dipahami maksud dari kandungan hadis tersebut secara tepat. Agar mampu memahami hadis pula, seseorang harus melihat dari beberapa aspek yang berhubungan dengan hadis tersebut.[17]

Setiap disiplin ilmu harus memiliki objek kajian yang jelas, begitupun dengan ilmu *Ma'anī al-Ḥadīs*. Karena ilmu *Ma'anī al-Ḥadīs* ialah merupakan suatu cabang ilmu hadis, oleh karenanya ia harus memiliki objek kajian.

Ilmu *Ma'anī al-Ḥadīs* memiliki dua objek kajian, antara lain:[18]

a. Objek material

   Objek material ilmu *Ma'anī al-Ḥadīs* ialah redaksi-redaksi hadis Nabi SAW

b. Objek formal

[17] Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2016), 10
[18] Ibid, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek formal dari ilmu *Ma'anī al-Ḥadīs* ialah objek yang menjadi sudut pandang bagaimana sebuah ilmu melihat dari sudut objek materialnya. Karena ilmu ini lebih memfokuskan pada pemberian makna dan pengaplikasian makna tersebut terhadap matan hadis maka yang dimaksud objek formalnya yakni matan hadis itu sendiri.

Karena ilmu *Ma'anī al-Hadīs* berkatan dengan pemaknaan hadis, maka objek kajiannya ialah redaksi-redaksi hadis itu sendiri (*matan*).

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori untuk mengetahui kualitas dan makna hadis yang teliti, diantaranya:

1. Ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*

   Ilmu ini berarti suatu ilmu yang membahas hal ihwal para rawi dari segi diterima atau ditolaknya periwayatannya. Lafadz *jarḥ* menurut para muhadditsin berarti sifat seorang rawi yang dapat mencacatkan keadilan dan kehafalannya. Men- *jarḥ* atau men-*tahrij* seorang perawi merupakan mensifati seorang perawi dengan sifat-sifat yang dapat menyebabkan kelemahan atau tertolaknya apa yang telah diriwayatkannya.[19]

2. Teori ke-*ṣaḥīḥ*-an matan hadis

   Teori ini dilakukan untuk menentukan kesahihan matan dalam hadis, sebelumnya ada 2 unsur yang harus diperhatikan dalam matan hadis tidak diperbolehkan ada *syadz* dan *illat*.[20]

G. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa jurnal dan skripsi mahasiswa yang menjelaskan mengenai adab atau etika makan dan minum dalam

[19] Fatchur Rahman, *Ikhtisar* …, 307
[20] Athoillah Umar dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*, 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan Islam, namun belum ada yang membahas makan dan minum dengan tangan kanan. Beberapa jurnal dan skripsi yang membahas adab atau etika makan dan minum diantaranya yaitu skripsi berjudul **"Konsep Pola Makan Sehat dalam Perspektif Hadis dalam Kitab Musnad Ahmad (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan)"** yang ditulis oleh Muhammad Jufrie bin Sapie, pembahasannya fokus pada bagaimana cara menjaga kesehatan yang bergantung pada pola makan dan minum sesuai anjuran Rasulullah SAW. adapun jurnal berjudul **"Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah"** oleh Sohrah, pembahasannya seputar etika makan dan minum menurut syariat Islam dan al-Qur'an.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah peneliti fokus pada pengkajian keabsahan hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dan penelitian dalam ilmu kesehatan.

H. Metodologi Penelitian

1. Model dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini model yang digunakan ialah penelitian kualitatif, karena penelitian ini butuh data yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk merumuskan data dalam bentuk narasi verbal yang mendekati realitas.

Jenis penelitian kualitatif mampu menyajikan data yang mampu dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Penelitian kualitatif juga bisa digunakan untuk memaparkan makna, fenomena dan pemikiran tertentu.[21] Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan data tertulis mengenai status kehujjahan maka metode

[21] Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan ialah *library research.* Karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literature.

2. Sumber Data

Mengingat penelitian ini menggunakan metode *library research* maka data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literature, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab Sahih Imam Muslim
b. Sumber data sekunder menggunakan literature sebagai data tambahan/pelengkap, yaitu literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Antara lain:
   - Kitab *Sunan Abī Dawūd* karangan Abū Dawūd Sulaiman bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Umar yang diterbitkan di Beirut, penerbit al-Maktabah al-Asraiyyah,
   - Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal karya Abū ‘Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal yang diterbitkan di Beirut oleh Mussasah al-Risalah,
   - Kitab Sunān al-Kabir al-Nasā’I karya Abū ‘Abd ar-Rahmān Ahmad ibn Shu’ayb ibn Alī ibn Sunān al-Nasā’I yang diterbitkan di Beirut oleh penerbit Daral Kitab Kutub al-Thi’ah,
   - Kitab Tahdhīb al-Tahdhīb oleh Ibn Hajar Al-‘Asqalani oleh penerbit al-Matba’ah al-Da’irah al-Ma’rif al-Niz’amiyyah,
   - Serta literatur-literatur lan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yangbertujuan agar mendapatkan data yang valid yang disampaikan dalam bentuk narasi verbal sesuai fakta data mengenai kualitas hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor indeks 2020. Serta dampak yang timbul apabila tidak mengikuti anjuran Rasulullah SAW makan dan minum dengan tangan kanan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode mengumpulkan data dokumentasi. Yaitu metode yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisa dokumen yang ditulis oleh orang lain.[22]

I. Sistematika Pembahasan

Bahasan dari penelitian ini akan dituangkan dalam beberapa sub bab, untuk mempermudah penyusunan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, pendahuluan yakni dengan memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian, dari sini kemudian dilakukan identifikasi masalah, selanjutnya adalah pembatasan terhadap inti masalah yang dituangkan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua, memaparkan tentang teori yang berisi tentang kaidah kesahihan, kehujjahan dan prinsip-prinsip atau kriteria dalam pemaknaan hadis. Serta memaparkan teori-teori kesehatan mengenai makan dan minum dengan tangan kanan.

[22] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, penulis berusaha memaparkan data hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* nomor indeks 2020. Berisi *takhrij*, *I'tibar* hadis, kritik sanad dan matan serta pemaknaan hadis.

Keempat, merupakan analisis pemaknaan hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan dalam kitab *Sahih Muslim* nomor indeks 2020 antara teori dan syarh hadis dan analisis kehujjahan hadis berdasarkan sanad dan matannya.

Kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga saran penulis dari penelitian ini untuk masyarakat khususnya umat Islam dan para akademis khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DAN METODE PENELITIAN HADIS

A. Makan dan Minum

Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal jika dibandingkan dengan yang lainnya. Kesehatan sendiri ialah keadaan dimana seseorang terbebas dari penyakit. Harta benda, ketampanan dan lain sebagainya akan sia-sia apabila seseorang mengalami gangguan kesehatan atau yang biasa dinamakan dengan sakit. Alur kehidupan memang seimbang. Ada sehat ada pula yang sakit. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Lalu bagaimana agar seseorang terhindar dari penyakit? Caranya ialah dengan mencegahnya. Salah satu cara mencegah hal tersebut ialah dengan kebiasaan-kebiasaan dan gaya hidup yang sehat. Melakukan kebiasaan dan bergaya hidup yang sehat merupakan upaya yang baik dalam pembentukan hidup yang sehat. Mencegah sakit merupakan hal yang cenderung lebih mudah dan juga lebih murah dari pada mengobati penyakit itu sendiri.[23]

Di zaman yang serba praktis seperti saat ini tak jarang kasus gangguan kesehatan yang menimpa manusia baik jiwa, mental maupun fisik. Jenisnya pun beragam. Manusia berlomba-lomba melakukan pengobatan untuk sakit yang dideritanya, sehingga tak sedikit harta benda yang telah mereka korbankan. Rumah sakit dan tempat berobat lainnya menjadi penuh dan setiap harinya semakin bertambah macam-macam penyakit yang menimpa manusia. Dengan adanya penyakit yang menimpa manusia, menyebabkan banyaknya manusia menjadi lemah dan malas

[23] Khairul Anam, *Pendidkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perpekyif Islam* (Jurnal, Sagacious, vol 3 no. 1, 2016), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraktivitas. Padahal manusia butuh fisik dan mental yang kuat agar kuat pula menjalani aktivitas sehari-hari dan khusyu' dalam menjalani ibadah.

Muslim yang kuat lebih disuka Allah SWT dari pada muslim yang lemah. Rasulullah tidak pernah sekalipun sakit kecuali ketika beliau akan menemui ajalnya. Hal ini dikarenakan pola hidup yang dilakukannya semasa hidup dan juga selalu menjaga kesehatan dengan cara melakukan pola makan dan minum yang baik.

Pola makan dan minum ialah suatu bentuk metode memasukkan makanan ataupun minuman ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Adapun Rasulullah juga telah mengajarkan kepada umatnya mengenai pola makan dan minum yang baik.

Berikut adalah beberapa pola makan dan minum yang dilakukan Rasulullah dan dianjurkan umatnya untuk mengikutinya:

a. Tidak berlebihan

Rasulullah SAW menganjurkan agar makan dan minum tidak terlalu berlebihan. Dalam perut harus menyiapkan sepertiga untuk makanan, lalu sepertiga untuk air dan sepertiganya lagi untuk darah. Hal ini tidak hanya baik untuk tubuh saja melainkan juga bak untuk kondisi hati. Maka tak jarang apabila perut terpenuhi oleh makanan maka tak tersisa tempat untuk minuman dan pernapasan akan menjadi sulit lalu timbul rasa kemalasan.[24]

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan mengani pelarangan berbuat hal-hal yang berlebihan, berikut ayat yang menjelaskannya:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِ

[24] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid,dan makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan".

Ayat tersebut sangat jelas memberi peringatan bahwasanya umat manusia tidak dianjurakn berlebihan dalam hal makan dan minum. Karena disisi lain. Makan dan minum yang berlebihan juga dapat menimbulkan beberapa penyakit.[25]

b. Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan

Rasulullah juga menganjurkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Karena mencuci tangan adalah salah satu cara menjaga kesehatan dan apabila kebersihan terjaga maka tercipta pula kesehatan dalam tubuh tersebut. Kebersihan tangan menjadi penting karena tangan adalah bagian tubuh yang rentan bersentuhan dengan berbagai hal dan bukan tidak mungkin sesuatu yang telah tersentuh oleh tangan mengandung banyak bakteri, virus, kuman bahkan racun.[26]

c. Tidak Meniup Makanan dan Minuman

Bernafas saat minum merupakan salah satu kategori meniup minuman, karena udara yang dikeluarkan ialah berupa CO^2 atau Karbon Monoksida dan apabila H^2O atau air bercampur dengan CO^2 maka akan menghasilkan H^2CO^3 atau asam karbonat. Hal ini akan mempengaruhi tingkat asam dalam darah dan pH dalam darah akan menurun.[27]

d. Duduk dengan Tegak

---

[25] Muhammad Jufrie bin Sape, *"Konsep Pola Makan Sehat dalam Perspektif Hadis dalam kitab Musnad Ahmad (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan)",* (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017), 12
[26] Muhammad Jufrie bin Sapie, *"Konsep…,* 12
[27] Muhammad Jufrie bin Sapie, *"Konsep...,* 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Larangan makan dengan bersandar ini juga merupakan salah satu aturan dari Rasul, karena makan dengan bersandar dapat menyebabkan timbulnya penyakit atau gangguan kesehatan yakni gangguan pada pencernaan. Posisi tegak disini yang dimaksud atau yang biasa dilakukan Rasul yakni tegak lurus menduduki kaki kiri serta lutut dari kaki kanan ditegakkan. Hal itu menyebabkan tidak terjadi tekanan pada lambung. Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ ، سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَا آكُلُ مُتَّكِئًا

Artinya: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami Mi'ar menceritakan pada kami dari Ali bin Aqmarr, aku mendengar Abu Juhaiffah berkara, Rasul SAW bersabda: "saya tak suka makan dengan bersandar."[28]

e. Makan dan Minum dengan Tangan Kanan

Makan dan minum dengan tangan kanan merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW, karena ada hikmah dibalik Rasulullah SAW menyuruh umatnya untuk membiasakan makan dan minum dengan tangan kanan. Serta hal ini menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun pola makan dan minum secara sehat seperti yang telah dipaparkan diatas, tidak sedikit umat manusia khususnya umat muslim saat mengabaikan hal tersebut dan jarang menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Padahal makanan dan minuman memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada tubuh manusia itu sendiri. Sebab tubuh manusia memiliki beberapa jaringan

[28] Abū 'Abd Allāh Muhammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhārī, *Sahih al- Bukhāri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setiap jaringan memiliki jutaan sel. Maka apabila pola makan dan minum secara sehat tidak diterapkan dengan baik, kemungkinan terjadi kerusakan pada sel-sel tersebut. Dan hal itu akan berpengaruh pada kesehatan manusia.

Kesehatan manusia sangat bergantung pada pola makan dan minum manusia itu sendiri.

B. Teori Ke-*Ṣaḥīḥ*-an Hadis

Bagi ummat muslim, hadis merupakan posisi kedua setelah Al-Qur'an. Karena selain sebagai sumber pokok ajaran Islam yang korelasinya dengan keharusan menaati Rasul, pun karena fungsinya sebagai penjelas (*bayn)* bagi ungkapan-ungkapan Al-Qur'an yang *mujmal, mutlaq, amm* dan lain sebagainya. Kebutuhan ummat muslim pada hadis sebagai sumber pokok ajaran agama yang terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks atau redaksi matan hadis. Pengkajian ilmu hadis sesungguhnya terarah pada matan hadis. Namun yang lain seperti sanad, lambang perekat riwayat, kitab yang mengoleksi berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan teks dan kritiknya.[29]

Secara bahasa *ṣaḥīḥ* merupakan lawan kata *saqim* yang berarti sakit. Kata ini juga sudah diserap dalam bahasa Indonesia dengan makan "sah, benar, sempurna, sehat dan pasti". Dengan pengertian kebahasaan ini maka hadis sahih secara sederhana dapat didefinisikan sebagai hadis yang bersambung sanadnya. Diriwayatkan oleh perawi yang *ādil* dan *ḍābiṭ* sampai akhir sanad tidak ada kejanggalan dan tidak *ber'illat*.[30]

---

[29] M Thahir al-Jawabi, *Juhud al-Muhaddisin fi Naqdi Matni al-Hadis al-Nabawiy al-Syarif*, (Tunisia: Mussasah Abd Karim, 1986), 6

[30] Mohammad Nor Ichwan, *Membahas Ilmu-Ilmu bvHadis*, (Semarang: RSAIL Media Group, 2013) 205-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ke-*ṣaḥīḥ*-an Sanad

Suatu hadis dapat dinilai sahih apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sanadnya bersambung

Yang dimaksud sanad bersambung ialah sanad yang selamat dari keguguran. Dengan kata lain bahwa tiap-tiap rawi dapat saling bertemu dan menerima langsung dari guru yang menerimanya.[31]

Pertemuan tiap-tiap rawi dapat dilihat dari terjadinya proses antara murid dan guru yang telah dijelaskan oleh penulis *rijāl al ḥadith* didalam kitab-kitabnya. Adapun dapat juga dilihat dari tahun lahir serta tahun wafat para perawi agar diketahui adanya pertemuan antara para perawi dan dipastikan mereka yang bertemu berarti hidup pada masa yang sama.[32]

2. Perawi bersifat *ādil*

Arti *ādil* dalam hal ini bukanlah seperti kata *ādil* pada umumnya. Dalam ilmu hadis terdapat empat macam kriteria maksud *ādil*, antara lain yakni beragama islam, melaksanakan ketentuan agama, *mukallaf*, menjaga *muru'ah.*

Maksudnya, beragama Islam. Periwayat harus beragama Islam, dimana seseorang akan menyampaikan pesan mengenai keislaman. Yang kedua melaksanakan ketentuan agama, yang berarti periwayat tersebut teguh pada agamanya yakni Islam, tidak melaksanakan maksiat dan berbuat dosa, tidak berbuat *bid'ah* serta memiliki akhlak yang mulia. Kemudian periwayat harus *mukallaf*, yakni telah baligh serta berakal sehat. Dan maksud *ādil* yang

[31] Fatchur Rahman, *Ikhtsar…,* 122
[32] Bustamin dkk, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir yakni menjaga *muru'ah* artinya periwayat tersebut senantiasa menjaga kesopanan agar tercipta kebajikan moral serta kebiasaan-kebiasaan baik. Hal ini sesuai dengan aturan lingkungan sekitar masing-masing.[33]

3. Perawi bersifat *ḍābiṭ*

Yang dimaksud *ḍābiṭ* ialah orang yang kuat ingatannya. Artinya bahwa ingatannya lebih banyak dari pada lupanya dan kebenarannya lebih banyak dari pada kesalahannya. Jika seseorang memiliki ingatan yang kuat sejak dari menerima sampai kepada menyampaikan pada orang lain dan ingatannya itu sanggup keluar kapan dan dimanapun sesuai kehendaknya (*ḍābiṭu'sh-shadri*). Jika apa yang disampaikan berdasarkan buku catatan maka disebut (*ḍābiṭu'l-kitab*).[34]

Dalam menganalisis ke-*ḍābiṭ*-an periwayat, perlu mengacu pada gambaran teori *jarḥ wa al-ta'dīl. jarḥ* sendiri secara bahasa berarti cacat sedangkan dalam ilmu hadis maksud dari *jarḥ* yakni suatu perilaku yang menunjukkan keburukan atau sifat jelek atau lemahnya pada diri seorang periwayat. Seperti contohnya lupa, berbohong dan lain-lain.[35] Sedangkan *al-ta'dīl* kebalikan dari *jarḥ* yakni perbuatan baik dari seorang periwayat hadis.[36]

Adapun cara-cara menentukan ke-*ḍābiṭ*-an para periwayat menurut pendapat ulama antara lain:

a. Berdasar pada kesaksian ulama yang sezaman dengannya (periwayat)

[33] Suryadi dkk, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 103-104
[34] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…,* 121
[35] Muh. Zuhri, *Hadis Nabi, Sejarah dan Metodologinya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 120
[36] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…,* 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berdasar pada kesesuain riwayat yang disampaikan dengan riwayat yang telah disampaikan periwayat yang lain yang *thiqah*

c. Apabila sekali saja keliru, maka tidak akan merusak ke-*ḍābiṭ*-annya. Namun apabila sering, maka tidak lagi disebut dengan perawi yang *ḍābiṭ* serta periwayatannya tidak bisa dijadikan hujjah.

4. Tidak terdapat *syadz* (kejanggalan)

Kejanggalan suatu hadis terletak pada adanya perlawanan antara suatu hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang maqbul atau yang dapat diterima periwayatannya dengan hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang lebih rajih (kuat) dari padanya. Disebabkan dengan adanya kelebihan jumlah sanad atau kelebihan dalam kedhabitan perawi atau adanya segi tarjih yang lain.[37]

5. Tidak ber*'illat*

'illat hadis ialah penyakit samar-samar yang dapat menodai kesahihan suatu hadis. Misal meriwayatkan hadis secara *muttashil* (bersambung) terhadap hadis yang *mursal* (yang gugurnya seorang sahabat yang meriwayatkannya) atau terhadap hadis yang *munqathi'* (yang gugur salah satu perawi) dan sebaliknya.[38]

2. Kesahihan Matan

Penelitian sanad memang terlihat lebih ketat. Hal ini dapat dilihat bahwasanya pada penelitian sanad ada 2 poin kaedah kesahihan yang diterapkan.

[37] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…,* 123
[38] Fatchur Rahman, *Ikhtisar....,* 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut banyak yang beranggapan bahwa penelitian hadis hanyalah berfokus pada penelitian saja, tanpa memperhatikan matannya.

Sebagian para muhadditsin percaya bahwa kritikus hadis dalam melakukan verifikasi penyandaran hadis kepada Nabi, tidak hanya meneliti sanad namun juga meneliti matannya. Hal ini dikarenakan bahwasanya sejumlah matan tidak dapat disandarkan kepada Nabi walaupun sanadnya terlihat tsiqah. Selain kepercayaan sanad ketsiqahan matan juga harus dibuktikan untuk kesahihan sebuah hadis.

Secara bahasa, matan adalah punggung jalan, tanah yang keras dan tinggi.[39] Sedangkan secara istilah hadis, matan adalah sabda Rasulullah SAW yang disebut setelah sanad atau penghubung sanad atau materi hadis atau dapat disebut dengan teks hadis. Matan haruslah memiliki kriteria akan sabda kenabian, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis *mutawatir*.[40]

Kaedah *keṣaḥīḥan* matan hadis bisa diketahui dari kaedah *keṣaḥīḥan* hadis secara umum yang berlaku pada aspek matan maupun sanad. Sementara kaedah kesahihan hadis itu sendiri dapat diketahui melalui pengertian hadis sahih itu sendiri.[41]

Adapun patokan dalam penelitian matan hadis adalah yang telah dikemukakan oleh al-Khatib al-Baghdadi, sebagaimana yang dikutip M Syuhudi Ismail sebagai berikut:

1. Tidak bertentagan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan *muhkam*
2. Tidak bertentangan dengan akal sehat

[39] Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ustil al-Haduth 'Ulumuh wa Mustalahuh, 33* dalam Suryadi dkk, *Metedologi Penelitian Hadis*, 17
[40] Salah al-Din al-Idlibi, Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'ulama al-Hadith al-Nabawi, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983) 236 dalam Suryadi dkk, *Metodologi Penelitian Hadis, 23*
[41] Muhammad bin Alawi bin Abas al-Maliki, *Al-Minhalu Lathif* (Rembang:Al-Maktabah Al-Anwariyah), 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tidak bertentangan dengan hadis *mutawatir*
4. Tidak bertentangan dengan amalan yang menjadi kesepakatan ulama salaf
5. Tidak bertentangan dengan dalil yang pasti
6. Tidak bertentangan dengan hadis ahad yang kualitasnya lebih kuat.[42]

C. Teori Kehujjahan Hadis

Para sahabat sepakat akan menetapkan *wajiby'l-ittiba'* terhadap hadis, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah wafat.[43]

Adapun sebagian dari golongan umat yang menolak hal tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an telah mencukupi seluruh persoalan agama, hukum-hukum dengan penjelasan yang sangat jelas, rini dan detail sehingga tidak membutuhkan penjelasan dari yang lain seperti hadis. Seandainya al-Qur'an masih memerlukan penjelasan. Maka sesungguhnya masih ada sesuatu yang dilalaikan dalam Al-Qur'an.

   Semisal hadis dijadikan hujjah, maka Rasulullah memerintahkan untuk menulisnya dan para sahabat dan tabi'in segera mengumpulkan dewan hadis untuk memelihara hadis tersebut dan jangan sampai hilang dan dilupakan.
2. Terlepas dari pro dan kontranya kehujjahan hadis, para ulama dari kalangan ahli hadis, fuqaha dan para ulama *ushl fiqh* lebih menyepakati bahwa hadis meruopakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.[44]

   Penerimaan hadis dijadikan sebagai hujjah tidak lantas membuat para ulama serta-merta menerima seluruh hadis begitu saja, namun juga dalam tahap

[42] Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 126
[43] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…., 62*
[44] Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis as-Sunnah,* terj. Bahrun Abu Bakar, cet I, (Bandung: Trigendi Karya, 1995), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selektif, dimana hadis harus siteliti statusnya lalu dikorelasikan dengan al-Qur'an sebagai rujukan yang paling utama. Seperti yang sudah sering dijelaskan bahwasanya hadis secara kuliatas dibagi menjadi 3, diantaranya hadis *ṣaḥīḥ,* hadis *hasan* dan hadis *da'if.*

Hadis yang akan dijadkan untuk menetapkan hukum, hendaknya hadis tersebut telah memenuhi syarat *ṣaḥīḥ,* suatu hadis. Para ulama membagi dua jenis hadis, yakni:

1. Hadis *Maqbūl*

   Maqbūl diartikan menjadi diterima, hadis *maqbūl* dapat dijadkan hujjah atau dijadikan penetapan hukum dalam agama Islam. Hadis dapat dikatakan *Maqbūl* apabila memenuhi syarat diterimanya hadis, baik sanad maupun matannya.[45]

   akan tetapi tidak semua hadis *Maqbūl* dapat diamalkan, hadis *Maqbūl* dibagi menjad dua, yakni:

   a. *Maqbūl Ma'mūlun bih,* atau hadis yang dapat diamalkan. Hadis *Maqbūl Ma'mūlun bih* memiliki beberapa kriteria antara lain hadis *muhkam,* hadis *maqbūl* (namun berbeda maknanya dengan *maqbūl* yang lain dan kriteria yang ketiga yaitu hadis yang *rajih* atau hadis yang lebih unggul ketika ada hadis yang maknanya bertentangan.[46]

   b. *Maqbūl Ghairu Ma'mulun bih,* yakni hadis maqbul yang tidak bisa diamalkan karena ada beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan hadis tersebut tidak dapat diamalkan antara lain:

[45] Mahmud Thahhan, *Pengantar Studi Ilmu Alqur'an dan Hadits*, Vol 2, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 67
[46] Idri, Studi Hadis…, 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis tersebut *mutasyābih* yakni hadis yang tidak diketahui pemahaman maknanya secara pasti, hadis *mutasyābih* merupakan kebalikan dari hadis *muhkam.* Faktor yang kedua ialah hadis tersebut *mansūkh* atau hadis *maqbūl* yang ketentuan hukumnya digantikan oleh hadis *maqbūl* yang lainnya. Faktor yang ketiga yaitu, hadis tersebut merupakan hadis *mutawaqqaf fīh*, atau hadis yang maknanya bertentangan. Yang keempat, hadis tersebut merupakan hadis marjūh.[47]

2. Hadis Mardūd

Secara bahasa, kata mardūd berarti tidak diterima. Secara istilah, hadis Mardūd adalah hadis yang tidak memiliki pembenaran dalam periwayatannya. Yang menjadikan hadis tidak dapat dijadikan hujjah atau tidak diterima ialah tidak terpenuhi syarat-syarat hadis tersebut. Tidak ada kewajiban untuk mengamalkan hadis mardūd tersebut.[48]

1. Kehujjahan Hadis *Ṣaḥīḥ*

Para muhaddisin sepakat menjadikan hadis *ṣaḥīḥ* sebagai hujjah. Kesepakatan ini terjadi dalam soal-soal yang berkaitan dengan penetapan halal haram sesuatu, atau tidak dalam hal yang berhubungan dengan akidah oleh karenanya tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk meninggalkannya.

[47] ibid
[48] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis *ṣaḥīḥ* terbagi menjadi dua, yakni hadis *ṣaḥīḥ li dhatihī* dan *ṣaḥīḥ li ghairihī.* Hadis *ṣaḥīḥ li dhatihi* ialah hadis yang sanadnya bersambung dari awal hingga akhir, memiliki perawi yang *'adil* dan *ḍabt,* terhindar dari *syadz* dan *illat.* Sedangkan hadis *ṣaḥīḥ li ghairihī* ialah hadis ḥasan yang naik derajatnya karena terdapat jalur yang menguatkan sanadnya.[49]

2. Kehujjahan Hadis *Ḥasan*

Hadis *ḥasan* ialah hadis yang bersambung sanadnyadan diriwayatkan oleh perawi yang *'aḍil* namun kurang sedikit *ḍabt*, tidak terdapat *'illat* dan *syadz.*[50]

Para *muhadisin* dan fuqoha ada yang mengamalkan hadis *ḥasan*, walau kualitas hadis tersebut dibawah hadis *ṣaḥiḥ*. Namun ada pula ulama seperti al-Hakim, Ibnu Hibban dan Ibnu Huzaimah yang tetap pada prinsipnya bahwa hadis *ṣaḥīh* tetap sebagai hadis yang harus diutamakan terlebih dahulu karena kejelasan statusnya.[51] Hal ini merupakan bentuk dari kehati-hatian mereka supaya tidak seenaknya dalam mengutip hadis dan digunakannya sebagai hujjah dalam menetapkan hukum.

3.* Kehujjahan Hadis *Ḍa'īf

Para ulama sepakat meriwayatkan hadis *ḍa'īf* yang *maudu'* tanpa menyebtkan ke-*maudu'*annya. Adapula hadis dha'if bukan

[49] A. Qadir Hasan, Ilmu Mushthalah Hadits, (Bandung: Diponegoro, 2007) 29-30
[50] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis…* 179
[51] Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis, cet I,* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001) 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hadis maudhu'. Ada beberapa pendapat mengenai periwayatn hadis *ḍa'īf,* antara lain[52]:

a) Menurut pendapat Abu Bakar Ibn Al-Arabi, melarang secara mutlak meriwayatkan hadis dha'if, apapun macamnya. Baik untuk menetapkan hukum ataupun hanya memberi sugesti amalan utama.
b) Memperbolehkan asal melepaskan sanadnya dan tanpa menerangkan sebab kelemahannya. Dengan tujuan untuk menerangkan keutamaan amal dan cerita saja. Bukan untuk menetapkan hukum syari'at seperti halal haram dan menetapkan aqidah. Namun beberapa ulama memberikan beberapa syarat, antara lain[53]:
c) Hadis *ḍa'īf* tersebut tidak keterlaluan
d) Dasar amal yang ditunjuk oleh hadis *ḍa'īf* tersebut asih dibawah suatu dasar yang dibenarkan oleh hadis yang dapat diamalkan seperti hadis *ṣaḥīḥ* dan *ḥasan*
e) Dalam mengamalkannya tidak bertujuan bahwa hadis tersebut benar-benar bersumber pada Rasulullah SAW. akan tetpai hanya bertujuan untuk *ikhtiyat* (hati-hati) belaka.

D. Teori Pemaknaan Hadis

Secara lahiriah problematika pada masa Nabi dengan pada saat masa sekarang mungkin saja berbeda, namun pasti ada saja kesamaan dari maksuddan maknanya. Hal ini dapat saja terjadi karena hadis Nabi tidak hanya sebagai dasar hukum saja, melainkan juga sebuah rahmat dan juga dasar ilmu

[52] Nawir Yuslem, *Ulumul…., 229*
[53] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…,* 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan.Oleh karena itu hadis Nabi dijadikan pedoman prinsip-prinsip di zaman sekarang.[54]

Agar memperoleh pemaknaan dan pemahaman hadis Nabi perlu digunakan *ilmu fahm al-hadis*..[55] *Ilmu fahm al-hadis* merupakan awal dari ilmu pemaknaan hadis atau yang biasa disebut ilmu *ma'anil hadis.* Ilmu *ma'anil hadis* merupakan keilmuan yang membicarakan metodologi cara memahami hadis nabi dalam rangka agar dapat mendapatkan pemahaman terhadap redaksi dengan tepat.[56]

Adapun factor yang harus diperhatikan agar dapat memaknai redaksi matan dengan tepat. Apabila dalam pemaknaan hadis menerapkan latar belakang penyebab hadis tersebut disabdakan maka pemahaman hadis yang seharusnya dipahami sesuai dengan tekstual dapat dipahami dengan penerapan yang tidak sesuai dengan teks (kontekstual).[57]

1) Pemahaman Tekstual

Pemahaman ini merupakan metode pemaknaan redaksi hadis berdasarkan teks yang telah tertulis. Jadi teks hadis tersebut dipahami apa adanya tanpa adanya qiyas dan pendapat. Metode ini juga biasa disebut pemaknaan secara lahiriah.[58]

Pemahaman tekstual lebih fokus terhadap maknanya saja dan tidak mempertimbangkan sebab-sebab hadis tersebut disabdakan (asbabul wurud). Metode ini memakai dasar bahwasanya segala

[54] Arifudin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadits*: *Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis,* (MakassarL Alauddin University Press, 2013), 1
[55] Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis,* (Jakarta: Amzah, 2014) 135
[56] Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits*: *Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pndekatan dalam Memahami Hadits Nabi*,(Yogyakarta: Idea Press, 2016), 26
[57] Indar Abros, *Metode Pemahaman Hadis,* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017), 3
[58] Abdul Majid Khon, *Takhrij….,, 146*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang diucapkan atau tingkah laku Rasul merupakan wujud wahyu dari Allah SWT.[59]

2) Pemahaman Kontekstual

Metode ini lebih fokus pada pertimbangan sebab-sebab hadis tersebut disabdakan (asababul wurud), selain itu metode ini memperhatikan waktu, tempat dan pada siapa hadis tersebut disabdakan.[60]

Sejauh pembahasan mengenai bagaimana memahami pemaknaan hadis atau sunnah merupakan bagian yang tidak mudah. Ditambah lagi tingkat kesulitan persoalan duniawi pada era modern seperti ini yang berbeda dengan zaman Rasulullah SAW masih hidup oleh karena itu agar dapat memahami hadis secara tepat dan memecahkan berbagai masalah perlu adanya penelitian. Dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu dalam mencari kebenaran penafsiran melalui pendekatan komperehensif, diantaranya adalah:

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu upaya memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis empiris pada saat hadis tersebut disampaikan Rasulullah atau dengan kata lain pendekatan yang dilakukan dengan cara mengaitkan gagasan yang ada pada hadis dengan determinasi sosial dan situasi historis kultural.[61] Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengkaji kesahihan sanad dan matan hadis, sebab

[59] Arifuddin Ahmad, *Metodologi…, 19*
[60] Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis:* Versi Muhaddisin dan Fuqaha, (Yogyakarta: Teras, 2004), 117
[61] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terhadap hadis dan sejarah sangatlah berkaitan. Yakni saling beranggapan penting dalam kedudukan kritik intern dan ekstern.

Tanpa mempertimbangkan hal ini, kemungkinan pemaknaa hadis dapat menyimpang dari yang dikehendaki Rasulullah SAW.

b. Pendekatan Antropologi

Antropologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji tentang manusia. Meski banyak ilmu yang mempelajari tentang manusia, tetapi titik tekan manusia disini lebih pada masalah sejarah perkembangan manusia secara biologi, ras dan budaya.

Dalam Islam dan kehidupan kaum Muslim, Rasulullah SAW memiliki banyak kapasitas: sebagai Rasul, panglima perang, suami, sahabat, dan lain-lain. Dengan demikian hadis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan fungsi tersebut.[62]

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini dapat digunakan sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengkajian hadis jika pendekatan tersebut berpengertian melihat, menyadari dan menganalisa ranah sosial seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat.

d. Pendekatan Sains

Pada pendekatan sains ini, pengkajian hadis dapat dipahami sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memahami hadis,

[62] Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa, Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik,* (Jakarta: Paramadina, 1996), 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada matan hadis itu sendiri. Fakta ilmiah yang dimaksud ialah penemuan ilmiah dari ilmu-ilmu alamiah agar dapat membedakannya dengan pendekatan-pendekatan pada poin-poin yang sudah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, fakta alamiah dari hasil penemuan ilmiah dapat dijadikan tolak ukur dalam mempertangguhkan kevalidan hadis yang dipandang *da'if* hanya karena sulit dipahami akal pikiran secara rasional.[63]

[63] jajan Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, cet: x, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996) 93-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIOGRAFI IMAM MUSLIM DAN HADIS TENTANG MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN

A. Biografi Imam Muslim

Al-Imam Al-Hafidz Abū Ḥusan Muslim bin Ḥajjaj al-Qushairi al-Naisabury adalah nama lengkap dari Imam Muslim. Beliau lahir di kota Naisabur pada tahun 203 H, ada juga yang mengatakan 204 H dan dinisbatkan kepada Naisaburi. Naisabur ialah sebuah kota kecil di negeri Iran bagian Timur Laut. Selain itu, beliau juga dinisbatkan kepada nenek moyangnya yakni Qusairi bin Ka,ab bin Rabi'ah bin Sa'sa'ah.[64]

Imam Muslim mempelajari hadis sejak beliau masih berusia kurang lebih 12 tahun. Tidak sedikit perjalanan yang sduah beliau tempuh dan telusuri untuk mengerti dan mencari hadis itu sendiri. Beliau mengunjungi kota Khurasan untuk berguru pada Yahya bin Yahya, Ishaq bi Rahawih dan masih banyak lagi, beliaupun pernah ke kota Rey untuk mempelajari hadis pada Muhammad ibn Mahran, Abu Ghassan dan lain-lain. Di Iraq mendengar hadis dari Ahmad ibn Hanbal, Abdullah ibn Maslamah dan lain-lain. Pun di Hijaz beliau menemui Abu Mas'ad, Yazid ibn Mansur dan lain-lain. Dan di Mesir beliau menemui Amir ibn Sawad, Harmalah ibn Yahya dan beberapa guru yang lainnya semata-mata untuk mendengarkan hadis.[65]

[64] Muhammad Asrori Ma'sun, "*Histori Hadits Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadits Shahih Muslim Dalam Mendefinisikan Pendidikan".* Didaktika Religia, vol 4 no. 1, 2016, 111
[65] Fatchur Rahman, *Ikhtisar….,* 378

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Muslim merupakan ahli hadis yang terpercaya serta *hafiz*. Tak sedikit pujian yang beliau terima baik dari para ulama hadis maupun ulama *fuqoha*. Selain itu, Imam Muslim juga dikenal dengan saudagar yang beruntung, ramah, juga dermawan. Zahabi menjuluki beliau dengan sebutan *muhsin naisabur*.[66]

Imam Muslim hidup pada masa pemerintahan *Abbasiyah* yang kekuasaannya berpusat di kota Baghdad, dan dipimpin oleh Mutawakkil. Pada saat kepemimpinan Mutawakkil terjadi kemerosotan di bidang politik serta di bidang militer, namun mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pengetahuan, hal ini juga berpengaruh di bidang ilmu hadis. Meskipun begitu, kemerosotan di bidang politik menjadikan pemerintahan saat itu menjad sulit, hingga menjadikan perpecahan dikarenakan adanya perebutan kekuasaan antara Persia dengan Arab. Situasi seperti ini menjadikan banyaknya bermunculan gerakan-gerakan yang dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan politik itu sendiri. Adapun gerakan-gerakan tersebut antara lain *al-Zanadiqah*, *al-Rawandiyah*, *al-Khurramiyah*, dan *al Muqanna'iyah*. Kemudian bermunculan gerakan politik lain yang diberi embel-embel agama seperti *Syi'ah*, *Khawarij*, *Mu'tazillah* serta *Ahlu Sunnah*.[67]

Inilah alasan mengapa Imam Muslim termotivasi untuk menyusun kitab-kitab hadisnya, karena pada masa tersebut kaum Zindiq mencoba untuk membuat cerita-cerita palsu (hadis palsu) dan juga mencampur antara hadis *ṣaḥīḥ* dan hadis tidak *ṣaḥīḥ*. Alasan lain juga karena pada masa tersebut masih sangat sulit mencari referensi-referensi mengenai hadis Nabi yang *ṣaḥīḥ* serta memiliki kandungan yang komperehensif.[68]

---

[66] Muhammad Asrori Ma'sun, "*Histori Hadits Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadits Shahih Muslim Dalam Mendefinisikan Pendidikan".* Didaktika Religia, vol 4 no. 1, 2016, 112
[67] Ibib, 114
[68] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang hadis, tak sedikit Imam Muslim telah menyumbang beberapa karyanya kepada umat Islam, diantaranya:

a. *Jami'ush-shahih* (telah dicetak)

b. *Al-Musnad al-Kabri 'Ala Al-Abwab*

c. *Al-I'lal wa Kitabu Auhamil-Muhaddisin*

d. *At-Tamyiz* (telah dicetak)

e. *Man Laisa lahu Illa Rawin Wahidin*

f. *Kitabut-Thabaqatut Tabiin* (telah dicetak)

g. *Al-Muhadramain*[69]

Imam Muslim wafat pada bulan Rajab tahun 261 H (875 M) pada hari Minggu dan dimakamkan pada hari senin di Nishabur.[70]

B. Kitab Ṣaḥīḥ Muslim

Kitab yang berjudul *Al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar min al-Sunan bi al-Naql al-Adl'an Rasulillah SWT.*, ini karangan Imam Muslim dan biasa dikenal dengan sebutan Sahih Muslim atau al-Jami' al-Shahih.Penyusunan kitab ini berlangsung selama 15 tahun.[71]Jumlah hadis yang terdapat pada kitab ini memiliki banyak perbedaan. Ada yang mengatakan 12.000 hadis, ada yang mengatakan 7.275 hadis, ada yang mengatakan 5.632 hadis da nada pula yang mengatakan hanya 3.033 hadis.[72]

Kitab ini muncul pada abad ke-3 Hijriyah, yaitu saat masa pemurnian dan penyempurnaan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan para ulama hadis pada masa tersebut antara lain mengadakan klarifikasi hadis yang *marfu', mauquf* dan

[69] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…,* 37
[70] Fatchur Rahman, *Ikhtisar…, 379*
[71] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori….*, 115
[72] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori….*, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maqtu' dan juga mengadakan klarifikasi kualitas hadis menjadi *ṣaḥīḥ* dan *dhaif.* Para ulama juga mengumpulkan kritik-kritik mengenai perawi hadis dan matannya yang telah disampaikan oleh para ulama kalam dan lain-lain. Serta menyusun kitab hadis secara sistematis..[73]

1. Sistematika Sahih Muslim

Sistematika penulisan kitab Sahih Muslim dimulai dengan *muqaddimah* (pendahuluan) dengan menjabarkan pembagian dan macam-macam hadis, hadis yang termuat dalam kitab ini, keadaan perawinya, larangan meriwayatkan hadis yang lemah dan menerangkan bahwa sanad ialah salah satu bagian dari agama serta menjelaskan tentang larangan berdusta atas nama Rasul.[74]

Lalu Imam Muslim mengelompokkan hadis dalam satu tema tertentu. Urutan pada kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Kitab Iman
2. Ibadah
3. Muamalah
4. Jihad
5. Makanan dan minuman
6. Pakaian
7. Adab dan keutamaannya
8. Kitab tafsir

Dari sistematis tersebut diketahui bahwa Imam Muslim melakukan penyusunan kitab berbeda dengan kitab-kitab yang lain, yaitu dengan memisahkan sifat al-munafiq dari kitab al-iman. Kitab al-ilm

[73] Dadi Nurhaedi, *Kitab Ṣahih Muslim* dalam *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54-65
[74] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori….*, 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan pada posisi akhir dan hadis tentang adab diperinci menjadi beberapa kitab.[75]

Berikut secara rinci sistematika penulisan Sahih Muslim [76]:

No	Nama Kitab	Jumlah	
		Bab	Hadis
1	Muqaddimah	74	-
2	Iman	96	280
3	Taharah	34	111
4	Haid	33	126
5	Sholat	52	285
6	Al-Masjid wa Mawadhi'ul Sholah	56	316
7	Shalat al-Musafirin wa Qasruha	56	312
8	Al-Jum'ah	19	73
9	Al-'Idaini	5	22
10	Al-Istisqo	5	17
11	Al-Kusuf	5	29

[75] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori....* 116
[76] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori....,* 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Al-janaiz	37	108
13	Al-Zakat	56	177
14	Al-Shi'am	40	222
15	Al-I'tikaf	4	10
16	Al-Haj	97	522
17	Al-Nikah	24	110
18	Al-Rodho'	19	31
19	Al-Thalaq	9	134
20	Al-Li'an	1	20
21	Al-'Ataq	7	26
22	Al-Buyu'	21	123
23	Al-Masaqah	31	143
24	Al-Faroid	5	21
25	Al-Habat	4	32
26	Al-Washiyah	6	22
27	Al-Nazar	5	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Al-Aiman	13	59
29	Al-Qasamah a a-maharibin wa al-Diyat	11	29
30	Al-Hudud	11	46
31	Al-Aqdiyah	11	21
32	Al-Luqathah	6	19
33	Al-Jihad	51	150
34	Al-Imarah	56	185
35	Al-Shaid wama yu'kalu min al-Hayawan	12	60
36	Al-Adhahy	8	45
37	Al-Asyribah	35	188
38	Al-Libas	35	127
39	Al-Adab	10	45
40	Al-Salam	41	155
41	Al-Fadh min al-Adab wa Ghoiruha	5	21
42	Al-Syi'ru	2	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	Al-Ru'ya	5	23
44	Fadhoil al Shahabah	36	174
45	Al-Birru	60	232
46	Al-Qadr	51	166
47	Al-Ilm	8	34
48	Al-Dzikru wa al-Du'a wa al Istihfar	6	16
49	Al-Taubah	11	101
50	Shifat al-munafiqqin	1	83
51	Al-Jannah wa shiffatunnafisah wa ahliha	40	84
52	Al-Fitan wa Asyrotus Sa'ah	28	143
53	Al-Zuhdu wa al-Raqa'iq	20	75
54	Al-Tafsir	8	34

2. Metode Penulisan Kitab Sahih Muslim

Dalam penyusunan kitabnya, Imam Muslim menghimpun matan hadis yang setema dengan sanadnya pada satu tempat, dan tidak mengulang penyebuta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis kecuali dalam jumlah yang sedikit karena adanya kepentingan mendesak seperti menambah manfaat matan hadis atau sanadnya.[77]

Dalam penyusunannya, Imam Muslim tidak menjelaskan sarat tertentu, namun ketika melihat keterangan beliau pada muqaddimahnya, seperti apa yang dijelaskan Imam Nawawi dalam syarahnya dapat disimpulkan mengenai syarat yang digunakan dalam kitab sahihnya terdapat beberapa kategori, antara lain:

1. Hadis yang diriwayatkan, diriwayatkan oleh periwayat yang adil dan dhabit
2. Hadis yang diriwayatkan, diriwayatkan oleh periwayat yang tidak diketahui keadaannya dan kekuatan hafalan dan ingatannya biasa saja tidak terlalu kuat
3. Hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang lemah.

Dari ketiganya itu, Imam Muslim lebih mengutamakan kategori yang pertama.[78]

3. Penilaian dan Nilai-Nilai Hadis pada Ṣaḥīh Muslim

Para ulama muhaddisin sepakat bahwa kitab Sahih Muslim memiliki banyak kelebihan, antara lain:

1. Susunan isinya sangat sistematis dan rapi
2. Pemilihan matan hadis sangat teliti
3. Seleksi terhadap sanadnya sangat cermat, tidak lebih dan tidak kurang
4. Penempatan dan pengelompokkan hadis pada tema tertentu sangat jelas dan jarang terjadi pengulangan hadis dalam penyebutannya.
5. **Takhrij Hadis**

[77] Muhammad Asrori Mas'un,*"Histori…., 119*
[78] Muhammad Asrori Mas'un, *"Histori….,* 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan menggunakan kata kunci أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ dalam kitab *al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min al-sunan bi al-Naql al-Adl'an al-adl'an Rasulillah SAW* atau yang biasa dikenal dengan *Ṣaḥih al-Muslim* nomor indeks 2.020:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ نُمَيْرٍ،، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ[79]

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin 'Abdullah bin Numair dan Zubair bin Harb dan Ibnu Abu 'Umar; dan lafadz ini milik Ibnu Numair, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az-Zuhri dari Abu Bakr bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin 'Umar dari kakeknya Ibnu 'Umar; bahwa Rasulullah SAW bersabda: "jika seseorang diantara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula."

Kemudian dilakukan takhrij hadis dan ditemukan pada kitab lain diantaranya:

a. Kitab Sunan Abi Dawud, nomor indeks 3.776

عُبَيْدِ بْنُ بَكْرٍ أَبُو أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيِّ، عَنِ سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا حَنْبَلٍ، بْنُ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيَّ أَنَّ عُمَرَ، ابْنِ جَدِّهِ عَنْ عُمَرَ، بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ اللَّهِ فَإِنَّ بِيَمِينِهِ، فَلْيَشْرَبْ شَرِبَ وَإِذَا بِيَمِينِهِ، فَلْيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ أَكَلَ إِذَا قَالَ: وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ[80] وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، يَأْكُلُ الشَّيْطَانَ

b. Kitab Musnad Ahmad, nomor indeks 4886

[79]Al-Imam Abul Husan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisyaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar*, Vol 3 (Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-'Arobi), 1598, nomor indeks 105

[80]Abū Dawūd Sulaiman bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Umar, *Sunan Abī Dawūd,* vol 4 (Beirut: al-Maktabah al-Asraiyyah), 205 H, nomor indeks 3.775

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ[81]

c. Kitab Sunan al-Kabir An-Nasai, nomor indeks 259

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ»[82]

[81]Abū ‘Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal,* vol 8, (Beirut: Mussasah al-Risalah, 241 H), nomor indeks 4886

[82] Abū ‘Abd ar-Rahmān Ahmad ibn Shu’ayb ibn Alī ibn Sunān al-Nasā’ī, *Sunān al-Kabir al-Nasā’I,* vol 6 (Beirut: Dar al-Kitab Kutub al-Thi’ah, t.th), nomor indeks 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tabel Periwayatan

Tabel periwayatan dalam Sahih Muslim

NO	Nama Perawi	Tabaqah	Urutan Periwayat
1	Abdullah bin Umar bin Khatab	Tabaqah I	Periwayat I
2	Abu Bakr bin Ubaidillah bin Abdullah	Tabaqah IV	Periwayat II
3	Az-Zuhri	Tabaqah IV	Periwayat III
4	Sufyan bin Uyainah	Tabaqah VIII	Periwayat IV
5	Ibn A1bi Umar		Periwayat V
6	Abu Bakr bin Abi Syaibah	Tabaqah X	Periwayat VI
7	Muhammad bin Abdullah bin Numair	Tabaqah X	Periwayat VII
8	Zuhair bin Harb	Tabaqah X	Periwayat VIII
9	Muslim	Muharrij	Periwayat IX

Tabel Periwayatan dalam Abu Dawud

No	Nama Periwayat	Tabaqah	Urutan Periwayat
1	‘Abdullah bin Umar bin Khattab	Tabaqah I	Periwayat I
2	Abu Bakr bin Ubaidillah bin Umar	Tabaqah IV	Periwayat II
3	Az-Zuhri	Tabaqah IV	Periwayat III
4	Sufyan bin Uyainah	Tabaqah VIII	Periwayat IV
5	Ahmad bin Hanbal	Tabaqah X	Periwayat V
6	Abu Dawud	Muharrij	Periwayat VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Periwayatan dalam Musnad Ahmad

NO	Nama Periwayat	Tabaqah	Urutan Periwayat
1	‘Abdullah bin ‘Umar bin Khattab	Tabaqah I	Periwayat I
2	Abu Bakr bin Abdullah bin Umar	Tabaqah IV	Periwayat II
3	Az-Zuhri	Tabaqah IV	Periwayat III
4	Anas bin Malik	Tabaqah VII	Periwayat IV
5	Abdul Rozaq	Tabaqah IX	Periwayat V
6	Ahmad bin Hanbal	Muharrij	Periwayat VI

Tabel periwayatan dalam An-Nasai

No	Nama Periwayat	Tabaqah	Urutan Periwayatan
1	‘Abdullah bin ‘Umar bin Khattab	Tabaqah I	Periwayat I
2	Abu Bakr bin Abdullah bin Umar	Tabaqah IV	Periwayat II
3	Az-Zuhri	Tabaqah IV	Periwayat III
4	Sufyan bin Uyainah	Tabaqah VIII	Periwayat IV
5	Qutaibah bin Said	Tabaqah X	Periwayat V
6	An-Nasai	Muharrij	Periwayat VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skema Sanad

Jalur dalam Shahih Muslim

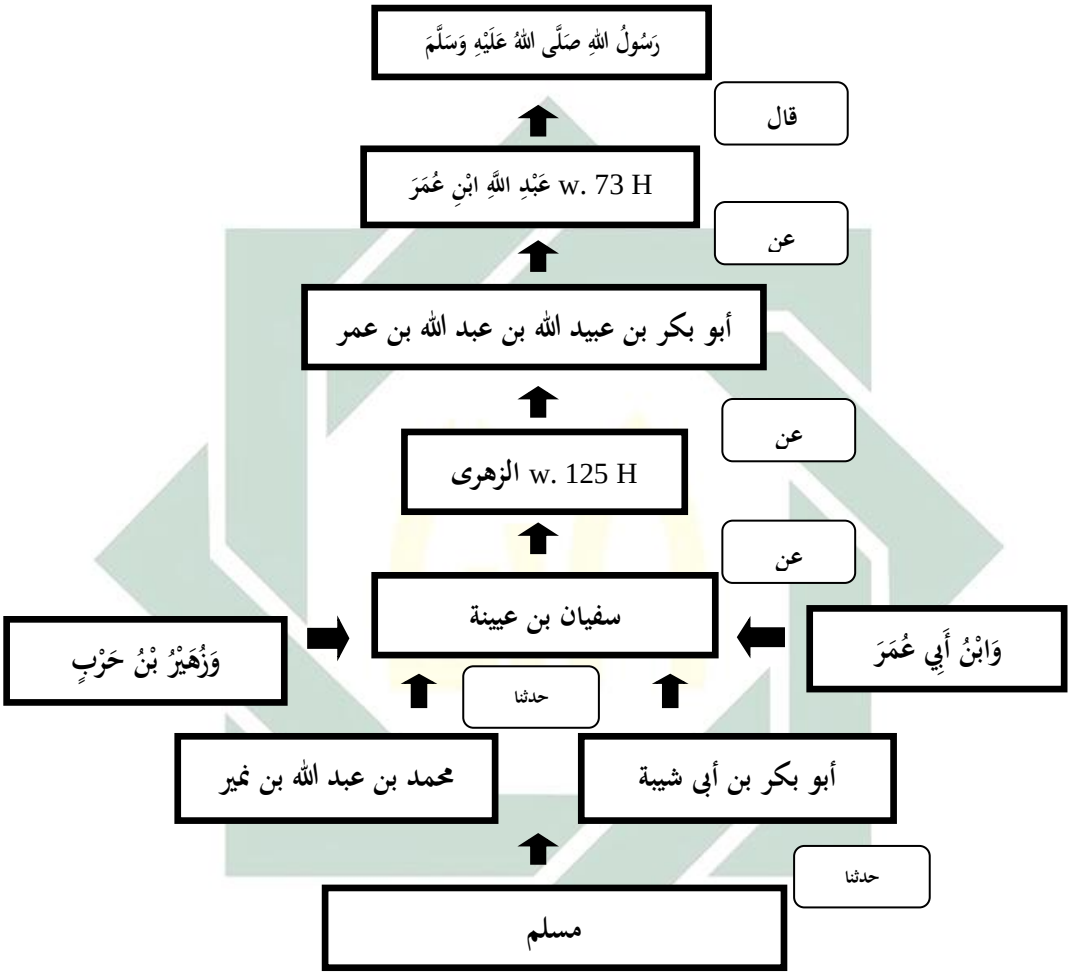

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalur dalam Sunan Abu Dawud

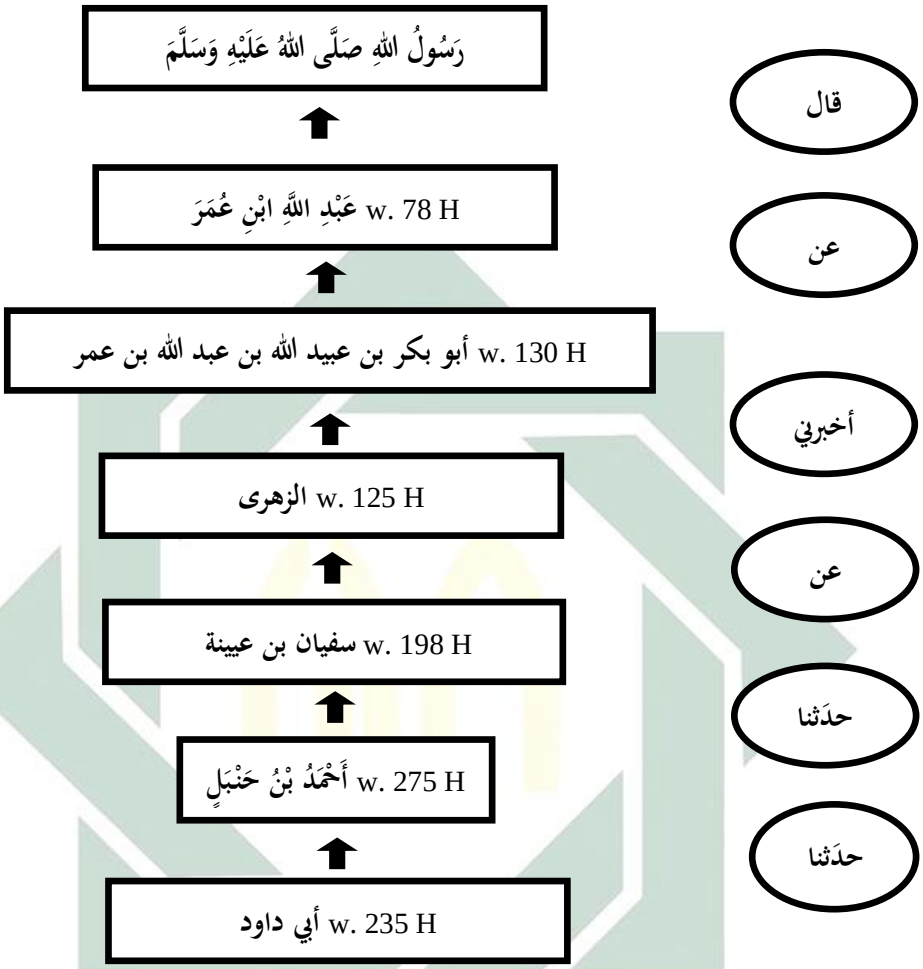

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalur dalam Musnad Ahmad

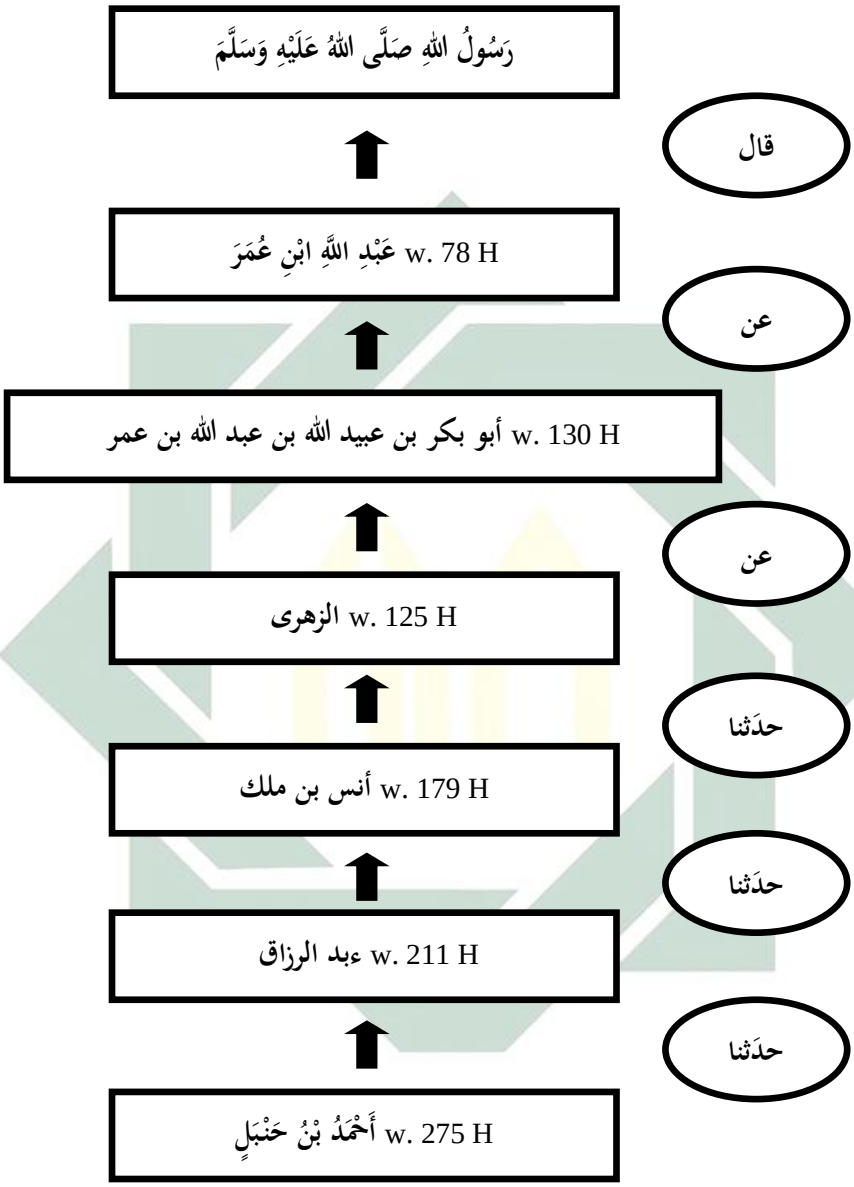

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalur Sunan An-Nasai

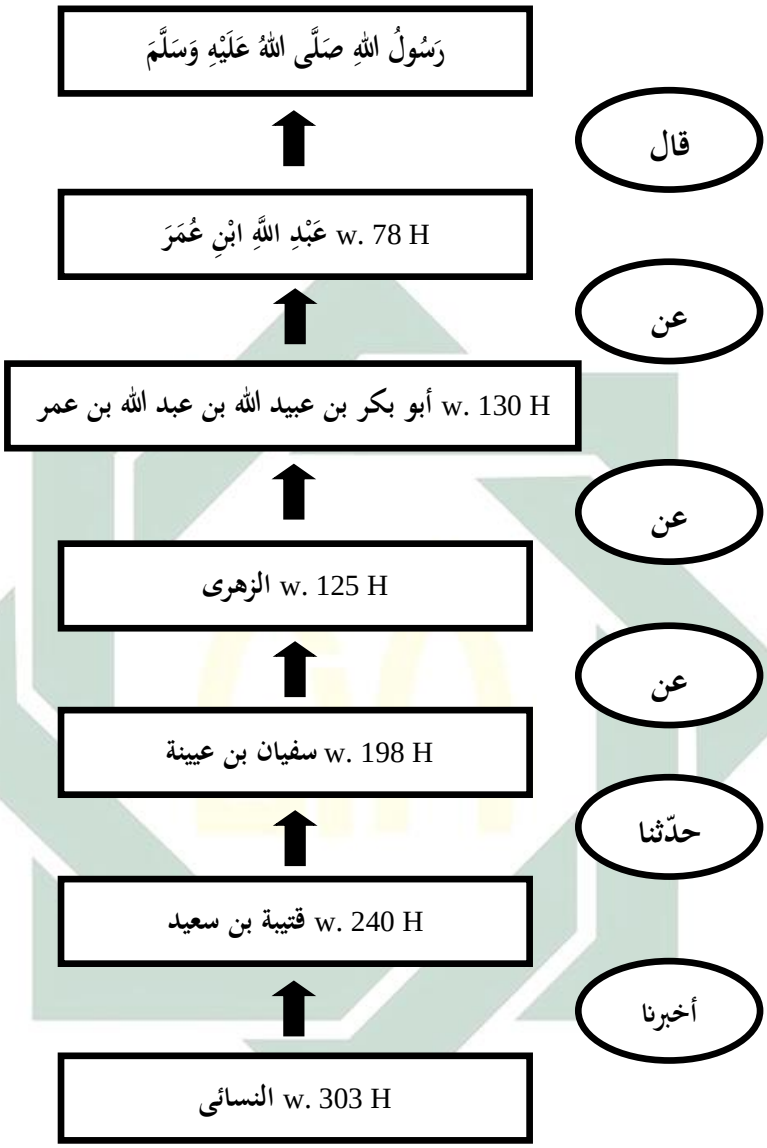

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. I'tibar

Berdasarkan skema sanad yang telah tersusun, hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan dari Imam Muslim memiliki beberapa jalur periwayatan. Dari beberapa jalur periwayatan tidak ditemukan syahid karena dari keempat muharrij hadis diatas tersebut diriwayatkan oleh sahabat yakni 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭab. Meski tidak terdapat syahid, skema sanad ganda pada empat jalur periwayatan diatas memiliki *mutabi'*. Diantaranya:

a. Hadis dari jalur periwayatan Imam Muslim, merupakan *mutabi' qasir* pada jalur periwayatan Abū Dawud, Ahmad bin Hanbal dan An-Nasa'i sebab semua jalur tersebut bertemu dengan guru yakni Abu Bakrin bin Abdullah dan Syihab Az-Zuhri, beliau adalah perawi setelah sahabat 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭab.
b. Salah satu perawi dari Imam Muslim yaitu Sufyan bin Uyainah masih tunggal guru dengan perawi tingkat tabi'in dari 3 jalur periwayatan yang lain, yaitu'Abu Bakrin bin Ubaidillah dan Syihab Az-Zuhri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skema Sanad Ganda

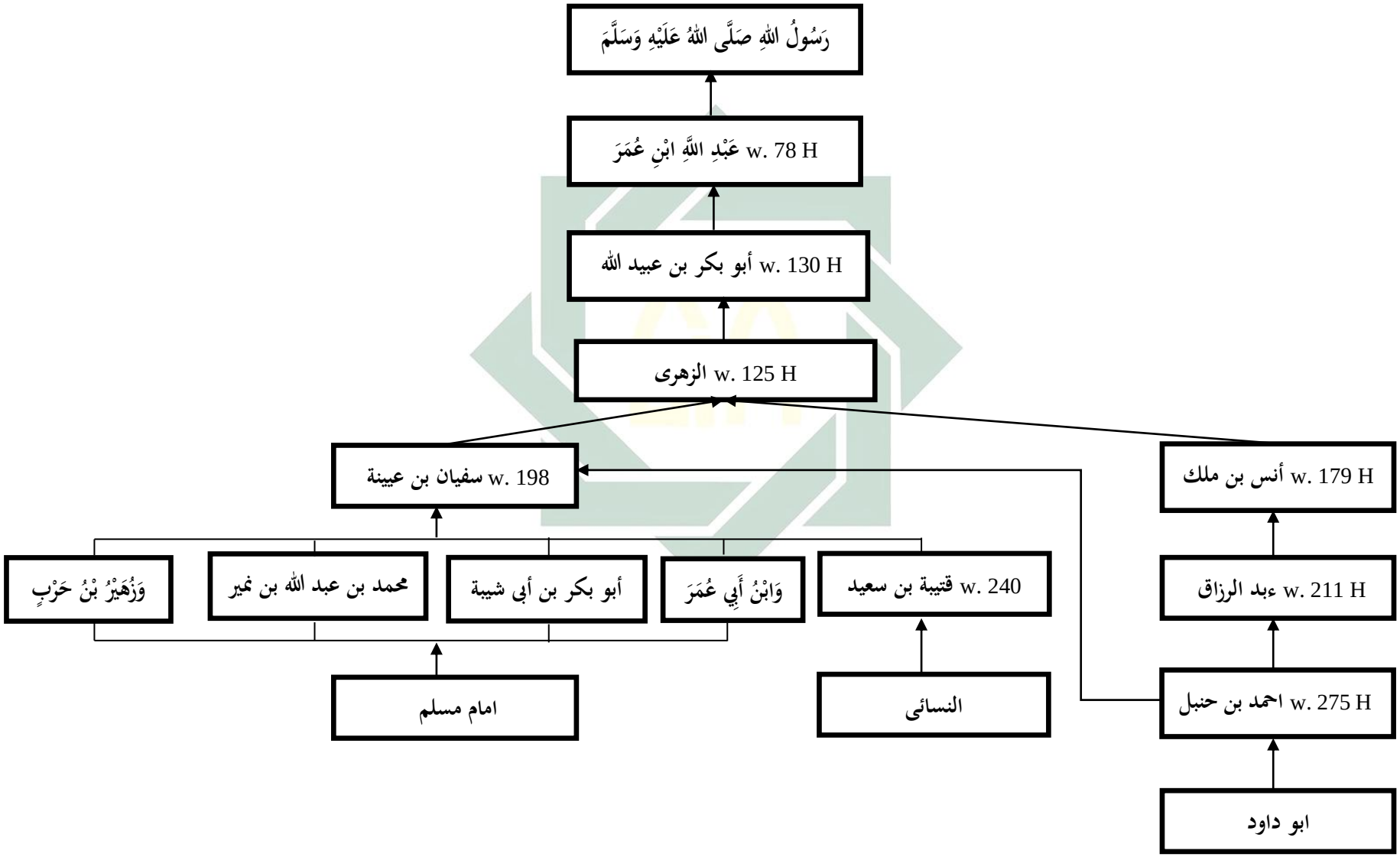

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Biografi Perawi Hadis

a. ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab[83]

Nama lengkap atau nama asli Abdullah ibn Umar ialah ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khattab al-Quraisy. Beliau adalah seorang sahabat yang wafat pada 73 H, adapun yang mengatakan 74 H.

Diantara para guru-gurunya adalah Rasulullah SAW., ayahnya sendiri ‘Umar ibn Khattab, Khafsah, ibunya, saudarinya Khafṣah, Abū Bakr, Utsmān, Ali, Zaid bin Tsābit dan lain sebagainya. Dan beberapa muridnya antara lain **Abū Bakr ibn ‘Ubaidillah**, az-Zuhri, Hamzah, Salīm dan lain sebagainya.

Khafsah berkata, “saya mendengar Nabi SAW berkata ‘sesungguhnya ‘Abdullāh adalah lelaki yang sholeh.

Khafsah berkata, “saya mendengar Nabi SAW berkata ‘sesungguhnya ‘Abdullāh adalah lelaki yang sholeh.

b. Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh[84]

Nama asli beliau ialah Abū Bakr ibn ‘Ubaidillah ibn ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khattab. Beliau wafat pada tahun setelah 130 H.

Guru-guru beliau antara lain, **‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab** dan Sālim bin ‘Abd Allah bin ‘Umar, kakeknya.

Murid-muridnya diantaranya ialah **az-Zuhri** dan ‘Umar bin Muhammad bin Zaīd bin ‘Abd Allah bin ‘Umar.

---

[83] Ibn Hajar Al-‘Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* vol. 5 (Hind: al-Matba’ah al-Da’irah al-Ma’rif al-Niz’amiyyah, 1326), 328

[84] Ibn Hajar Al-‘Asqalani, Tahdhīb al-Tahdhib, vol. 12, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ‘Āisyah binti ‘Abd Rahman bin Abi Bakr beliau adalah seorang yang shodiq. Menurut Abū Zar’ah beliau seorang yang tsiqah.

c. Shihāb Al-Zuhri[85]

Nama lengkap az-Zuhri adalah Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah ibn ‘Abdillah ibn Shihāb ibn ‘Abdillah ibn al-Harith ibn Zuhrah ibn Kilāb ibn Marrah al-Qurashī al-Zuhri al-Faqīh atau biasa disebut dengan Shihāb al-Zuhri. Beliau wafat pada 125 H.

Beliau pernah berguru pada ‘Abdillah ibn Ja’far, Muhammad ibn Humaid, **‘Ubaidillah ibn ‘Abdillah**, Anas bin Malik, Jābir bin ‘Abdullah.

Dan diantara murid-murid beliau adalah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz, **Sufyān ibn ‘Uyainah**, Ṣālih ibn Kaisān, Ibrahim ibn Sa’ad al-Zuhri dan lain sebagainya.

Ibnu Sa’ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah,* mengetahui dan meriwayatkan banyak hadis dan ahli fiqh. Al-Ājari mengatakan bahwa Abu Dawūd meriwayatkan hadis dari al-Zuhrī sebanyak 1.200 hadis. Dan *sighat* yang digunakan dalam meriwayatkan hadis yaitu ‘*an.*

d. Sufyān bin ‘Uyainah[86]

Nama lengkap beliau ialah Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī Imrān beliau lahir pada 107 H dan wafat pada 198 H. Guru-gurunya antara lain Al-Aswad ibn Qais, Suhail, **al-Zuhrī**, dll

Dan menggurui beberapa murid diantaranya Ibn Abi Umar, **Abu Bakr bin Abi Syaibah**, dll

---

[85] Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhib,* ...., 329
[86] Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* ..., 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Ijfī mengatakan bahwasanya beliau *tsiqah,* orang yang kuat ingatannya, menurut Ibnu al-Khirāsh beliau orang yang *tsiqah,* dapat dipercaya dan kuat hafalannya.

e. Abu Bakr ibn Abi Syaibah[87]

Nama asli beliau adalah Abū Bakr ibn Abī Syaibah. Beliau wafat pada tahun 235 H.

Diantara gurunya antara lain Ibn Abī 'Umar, **Sufyān ibn 'Uyainah**, **al-Zuhrī**, dll. Murid beliau antara lain **Zuhair ibn Harb**.

Ibnu Qa'ni mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqah tsabit, Ibn Hibban juga mengatakan beliau adalah orang yang *tsiqah dan hafidz.*

f. Zuhair ibn Harb[88]

Nama lengkap Zuhair ibn Harb adalah Abū Khaisaman Zuhair ibn Harb. Beliau lahir pada 160 H dan wafat pada 234 H. Beliau meriwayatkan hadis dari Jabīr bin 'Abd al-Ḥamīd, Husyaimah, Hūmaid bn 'Abd al-Rahman al-Ruasuyyi, 'Abdah bin Sulaman, al-Walīd bin Muslimin, **Sufyan bin Uyainnah**, 'Abd al-Razāq.

Dan beberapa muridnya antara lain 'Abdullah bin Idrīs, Ibn Uyanah, **'Abdullah bin Numair**, dll

Abū al-Qōsam berkata bahwasanya beliau adalah orang yang *tsiqah*, dan Ibn Abī Ḥatim berkata bahwa *tqisah shoduq.*

[87] Ibn Hajar al-'Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhib,* vol 6., 4
[88] Ibn Hajar al-'Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* vol. 3., 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair[89]

Nama asli beliau adalah Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair al-Hamdanī al-Kharf Abū ‘Abd al-Rahman al-Kaufi al-Ḥafiz. Beliau wafat pada 234 H.

Diantara guru-gurunya ialah **Sufyan bin ‘Uyainah**, Ahmad bin Basyīr al-Kauf dan masih banyak lagi. Dan murid-muridnya antara lain Bukhari. Muslim, Abu Daud, Ibn Mājjah dan lain-lain.

Abū Hātim, berkata bahwasanya beliau adalah seorang yang *tsiqah*, begitupun an-Nasai mengatakan bahwa beliau *tsiqah ma’mun*.

[89] Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhīb,* vol. 3., 618

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PEMAKNAAN HADIS TENTANG MAKAN DAN MINUM DENGAN TANGAN KANAN DALAM PENDEKATAN ILMU KESEHATAN

A. Analisis Kualitas Hadis

Untuk mengetahui kualitas serta kehujjahan hadis mengenai makan dan minum yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, perlu dilakukan peninjauan ke-*ṣaḥīḥ*-an sanad dan matan secara mutlak. Periwayatan dapat diterima dan dijadikan *hujjah* apabila telah memenuhi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an baik dari segi sanad maupun matan. Syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an tersbut menjadi sangat penting agar terhindar dari pemalsuan, karena hadis merupakan sumber ajaran agama Islam.

i

1. Analisis kualitas sanad

Jika akan menentukan bagaimana kualitas dan *kehujjahan* hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim maka perlu dilakukan peninjauan kesahihan sanad dan matan pada hadis. Agar suatu periwayatan dapat diterima, *sanad* dan *matan* hadis harus terpenuhi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-annya. Adanya persyaratan kesahihan *sanad* dan *matan* dilakukan supaya sumber ajaran agama Islam terhindar dari segala tindak pemalsuan.[90]

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya ada 5 syarat sanad hadis agar hadis tersebut menjadi *ṣaḥīḥ*, antara lain bersambungnya *sanad (ittisal al sanad)*, perawi yang adil, dhabit yang kuat, tidak *syadz* dan tidak ber'*illat*.

[90] Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinjauan ke-*ṣaḥīḥ*-an sanad hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan pada kitab Imam Muslim adalah sebagai berikut:

a. Ketersambungan *sanad*

Bersambungnya *sanad* yakni setiap perawi di dalam jalur periwayatan tersebut telah meriwayatkan hadis dari perawi-perawi sebelumnya dan semua perawinya *tsiqah.*[91] Dan sebagaimana hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Adapun analisa ketersambungan sanad pada setiap perawinya ialah sebagai berikut:

1. Imam Muslim dengan Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair

Imam Muslim sebagai *muharrij* memiliki beberapa guru yang *tsiqah,* salah satunya Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair. Indikasi sanad yang tersambung dilihat dari tahun wafat Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair yakni pada tahun 234 H, dimana Imam Muslim yang lahir pada tahun kisaran antara 203-204 H masih hidup pada zaman tersebut. Sedangkan Imam Muslim ia wafat pada tahun 261 H. hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwasanya Imam Muslim dan Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair hidup sezaman sera meriwayatkan hadis dari Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair.

2. Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair dengan Zuhair ibn Harb

Bahwasanya Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair dengan Zuhair ibn Harb wafat pada tahun yang sama yakni 234 H, dan meriwayatkan hadis dari seorang guru Sufyan bin Uyainnah.

[91] Fatchur Rahman, *Mushtholahul,* ..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Zuhair ibn Harb dengan Abu Bakr ibn Abi Syaibah

Zuhair ibn Harb meriwayatkan hadis dari Abu Bakr ibn Abi Syaibah. Mengingat Zuhair ibn Harb wafat pada tahun 234 H sedangkan Abu Bakr ibn Abi Syaibah wafat pada tahun 235 H. tahun wafat yang tidak jauh dari tahun wafat Zuhair ibn Harb. Hal ini yang menjadikan Zuhair ibn Harb dan Abu Bakr ibn Abi Syaibah disebut hidup sezaman.

4. Abu Bakr ibn Abi Syaibah dengan Sufyān bin ‘Uyainah

Apabila Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair dengan Zuhair ibn Harb wafat di tahun yang sama dan berguru atau meriwayatkan hadis dari Sufyān bin ‘Uyainah, maka Abu Bakr ibn Abi Syaibah juga bisa disebut pernah bertemu dengan Sufyān bin ‘Uyainah. Mengingat tahun wafat Abu Bakr ibn Abi Syaibah yang tidak beda jauh dengan Muhammad bin ‘Abd Allah bin Numair dan Zuhair ibn Harb.

5. Sufyān bin ‘Uyainah dengan Shihāb Al-Zuhri

Sufyān bin ‘Uyainah meriwayatkan hadis dari Shihāb Al-Zuhri. Mengingat tahun lahir Sufyān bin ‘Uyainah pada tahun 107 H dan wafat pada tahun 198 H serta tahun wafat Shihāb Al-Zuhri pada tahun 125 H, menjadikan mereka disebut hidup sezaman dan sudah pasti bertemu.

6. Shihāb Al-Zuhri dengan Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh

Pada kitab *Tahdhīb al-Tahdhib,* Shihāb Al-Zuhri wafat pada tahun 125 H dan Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh wafat pada tahun 130 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak tahun wafat yang tidak terlalu jauh, dapat dipastikan mereka pernah bertemu. Karena Shihāb Al-Zuhri meriwayatkan hadis dari Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh

7. Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh dengan ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab

Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh meriwayatkan hadis dari ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab. Mengingat Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh adalah putra dari ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab, maka sudah dipastikan mereka pernah bertemu.

8. ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab dengan Rasulullah SAW

‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab ialah putra dari ‘Umar ibn al-Khaṭab, yang juga merupakan sahabat Rasul.

b. Perawi harus ‘*adil* dan *ḍabit*

Dalam ilmu hadis perawi yang adil dan dabit disebut dengan *tsiqah*. Jika merujuk pada komentar para kritikus mengenai para perawi dari hadis ini mengatakan bahwasanya semua perawi *tsiqah* yakni mereka seorang yang ‘*adil* dan *ḍabit*. Berikut adalah nila ke-*tsiqah*-an para perawi pada hadis tentang makan dan minum yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya *Ṣaḥīḥ* Muslim no. indeks 2020 yang telah terangkum pada bab III sebelumnya:

No	Nama Perawi	Penilaian Jarh wa Ta’dil
1.	‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab	Sahabat
2.	Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh	Menurut ‘Āisyah binti ‘Abd Rahman bin Abi Bakr beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		adalah seorang yang *shodiq.* Menurut Abū Zar'ah beliau seorang yang *tsiqah*
3.	Shihāb Al-Zuhri	Ibnu Sa'ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah*
4.	Sufyān bin 'Uyainah	al-Ijfī mengatakan bahwasanya beliau *tsiqah,* menurut Ibnu al-Khirāsh beliau orang yang *tsiqah,* dapat dipercaya dan kuat hafalannya.
5.	Abu Bakr ibn Abi Syaibah	Ibnu Qa'ni mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah tsabit,* Ibn Hibban juga mengatakan beliau adalah orang yang *tsiqah dan hafidz*
6.	Zuhair ibn Harb	Abū al-Qōsam berkata bahwasanya beliau adalah orang yang *tsiqah,* Ibn Abī Ḥatim berkata bahwa *tqisah shoduq*
7.	Muhammad bin 'Abd Allah bin Numair	Abū Hātim, berkata bahwasanya beliau adalah seorang yang *tsiqah,* an-Nasai mengatakan bahwa beliau *tsiqah ma'mun*
8.	Muslim	*Muharrij*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas, para perawi hadis tentang makan dan minum semuanya mendapatkan penilaian *tsiqah* dari para ulama. Maka sudah dipastikan para perawi dalam sanad hadis tersebut memenuhi syarat yakni '*adil* dan *ḍabit.*

c. Terbebas dari *syadz*

Maksud dari terbebas dari *syadz* yakni apabila seorang perawi yang tsiqah dalam suatu hadis menyalahi perawi hadis yang lebih *tsiqah*. Dan ketika beberapa hadis telah dipaparkan, tidak ada satupun kejanggalan hadis tersebut yang bertentangan dengan hadis-hadis lain. Sehingga hadis diatas dapat dikatakan terbebas dari *syadz.*

Berikut adalah data perawi hadis makan dan minum yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan memiliki beberapa jalur periwayatan serta matan hadis yang hampir sama dan tidak bertentangan.

Riwayat Imam Muslim

No	Nama Perawi	Penilaian Jarh wa Ta'dil
1.	'Abdullah ibn 'Umar ibn al-Khaṭab	Sahabat
2.	Abū Bakr ibn 'Ubaidillāh	Menurut 'Āisyah binti 'Abd Rahman bin Abi Bakr beliau adalah seorang yang *shodiq.* Menurut Abū Zar'ah beliau seorang yang *tsiqah*
3.	Shihāb Al-Zuhri	Ibnu Sa'ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah*
4.	Sufyān bin 'Uyainah	al-Ijfī mengatakan bahwasanya beliau *tsiqah,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menurut Ibnu al-Khirāsh beliau orang yang *tsiqah,* dapat dipercaya dan kuat hafalannya.
5.	Abu Bakr ibn Abi Syaibah	Ibnu Qa'ni mengatakan bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah tsabit,* Ibn Hibban juga mengatakan beliau adalah orang yang *tsiqah dan hafidz*
6.	Zuhair ibn Harb	Abū al-Qōsam berkata bahwasanya beliau adalah orang yang *tsiqah,* Ibn Abī Ḥatim berkata bahwa *tqisah shoduq*
7.	Muhammad bin 'Abd Allah bin Numair	Abū Hātim, berkata bahwasanya beliau adalah seorang yang *tsiqah,* an-Nasai mengatakan bahwa beliau *tsiqah ma'mun*
8.	Muslim	*Muharrij*
Matan hadis: فَإِنَّ بِيَمِينِهِ فَلْيَشْرَبْ شَرِبَ وَإِذَا بِيَمِينِهِ، فَلْيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ أَكَلَ إِذَا بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، يَأْكُلُ الشَّيْطَانَ		

Riwayat Abi Dawud

No	Nama Perawi	Jarh wa Ta'dil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab	Sahabat
2.	Abū Bakr ibn ‘Ubaidillāh	Menurut ‘Āisyah binti ‘Abd Rahman bin Abi Bakr beliau adalah seorang yang *shodiq.* Menurut Abū Zar’ah beliau seorang yang *tsiqah*
3.	Shihāb Al-Zuhri	Ibnu Sa’ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah*
4.	Sufyān bin ‘Uyainah	al-Ijfī mengatakan bahwasanya beliau *tsiqah,* menurut Ibnu al-Khirāsh beliau orang yang *tsiqah,* dapat dipercaya dan kuat hafalannya.
5.	Ahmad ibn Hanbal	Abu Hatim mengatakan bahwa Imam Ahmad adalah seorang yang hafidz dan faqih
6.	Abi Dawud	*Muharruj*
Matan Hadis: فَإِنَّ بِيَمِينِهِ، فَلْيَشْرَبْ شَرِبَ وَإِذَا بِيَمِينِهِ، فَلْيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ أَكَلَ إِذَا بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، يَأْكُلُ الشَّيْطَانَ		

Riwayat pada Musnad Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Jarh wa Ta'dil
1.	'Abdullah ibn 'Umar ibn al-Khaṭab	Sahabat
2.	Abū Bakr ibn 'Ubaidillāh	Menurut 'Āisyah binti 'Abd Rahman bin Abi Bakr beliau adalah seorang yang *shodiq.* Menurut Abū Zar'ah beliau seorang yang *tsiqah*
3.	Shihāb Al-Zuhri	Ibnu Sa'ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah*
4.	Mālik ibn Anas ibn Mālik ibn Abī 'Āmr ibn'Umar	Al-Sāji mengatakan beliau adalah seorang yang shoduq
5.	'Abd al-Razāq bin Hamām bin Nafi' al-Humaira	Dalam kitab *Tahdhīb al-Tahdhīb* tercatat bahwa al-'Ajali mengatakan 'Abdu al-Razāq adalah orangyang tsiqah. Dan Ibrahim bin 'Ibād al-Daburī mengatakan 'Abdu al-Razāq Adalah orang yang hafal banyak hafal dan faham banyak hadis
6.	Ahmad ibn Hanbal	*Muharrij*
Matan Hadis: فَإِنَّ بِيَمِينِهِ، فَلْيَشْرَبْ شَرِبَ وَإِذَا بِيَمِينِهِ، فَلْيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ أَكَلَ إِذَا بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ يَأْكُلُ الشَّيْطَانَ		

Riwayat dari kitab Sunan al-Kabir An-Nasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Jarh wa Ta'dil
1.	'Abdullah ibn 'Umar ibn al-Khaṭab	Sahabat
2.	Abū Bakr ibn 'Ubaidillāh	Menurut 'Āisyah binti 'Abd Rahman bin Abi Bakr beliau adalah seorang yang *shodiq.* Menurut Abū Zar'ah beliau seorang yang *tsiqah*
3.	Shihāb Al-Zuhri	Ibnu Sa'ad mengomentari bahwa beliau *tsiqah*
4.	Sufyān bin 'Uyainah	al-Ijfī mengatakan bahwasanya beliau *tsiqah,* menurut Ibnu al-Khirāsh beliau orang yang *tsiqah,* dapat dipercaya dan kuat hafalannya.
5.	Qutaibah ibn Said	Dalam kitab *Siyar A'lām al-Nubalā* karangan al-Dahaƀi Yahya bin Ma'īn dari Ahmad bin Zuhair mengatakan bahwa Qutaibah adalah orang yang Tsiqah. Dan menurut al-Nasā'i dan Ḥirāsy Qutaibah adalah orang yang Ṣadūq
6.	An-Nasai	Ibnu Yunūs mengatakan al-Nasa'i adalah Ulama Hadist yang Tsiqah
Matan Hadis: فَإِنَّ بِيَمِينِهِ، فَلْيَشْرَبْ شَرِبَ وَإِذَا بِيَمِينِهِ، فَلْيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ أَكَلَ إِذَا		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ، يَأْكُلُ الشَّيْطَانَ

a. Terbebas dari *illat*

Setelah meneliti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim pada bab III sebelumnya, tidak ditemukan *illat* seperti gugurnya perawi pada tingkatan sahabat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hadis riwayat Imam Muslim diatas dikatakan telah memenuhi syarat yang telah disebutkan antara lain sanadnya bersambung, perawi yang '*adil* dan *ḍabit*, terbebas dari *syadz* dan terbebas dari '*illat.*

7. Analisis Kualitas Matan

Matan hadis dapat diterima apabila tidak terdapat *syadz* dan *illat*, karena keduanya ialah syarat penting dalam penentuan kehujjahan matan. Pada praktiknya, matan hadis dapat dikatakan *ṣaḥīḥ* apabila terdapat beberapa ciri-ciri. Diantara ciri-cirinya menurut para ulama muhaddisin yakni:

a. Tidak ada redaksi yang rancu

Apabila seseorang paham akan makna dari hadis yang telah dipaparkan diatas, maka seseorang tersebut akan mengerti bahwasanya Rasulullah SAW tidak menganjurkan makan dan minum dengan tangan kiri, karena itu ialah perbuatan setan. Dan hal tersebut tidak perlu diragukan lagi. Sehingga tidak ada kerancuan pada hadis tersebut.

b. Matan hadis tidak menyalahi pokok ajaran agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matan hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan memanglah sangat mencerminkan pokok ajaran agama Islam. Yang dimana kebanyakan umat Muslim beranggapan bahwa tangan kanan memang tangan yang lebih baik dari pada tangan kiri.

c. Matan hadis tidak bertentangan dengan akal sehat

Rasulullah SAW bersabda mengenai makan dan minum dengan tangan kanan jauh sebelum perkembangan teknologi berkembang seperti saat ini, tidak ada penelitian mengenai mengapa Rasulullah SAW menganjurkan makan dan minum dengan tangan kanan. Namun saat ini manusia-manusia sudah cerdas, banyak ilmu-ilmu kedokteran yang semakin canggih dan diantaranya dari mereka berhasil menemukan adanya akibat-akibat apabila seseorang tidak makan menggunakan tangan kanan, salah satunya adalah gangguan pencernaan akibat *enzim* yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian tersebut menjadikan hadis yang telah disabdakan Rasulullah SAW tersebut menjadi rasional dan masuk akal.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚوَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚوَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَىٰ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ ۗوَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Sekiraya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"[92]

Ayat tersebut berisikan peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengikuti langkah setan. Karena sejatinya orang beriman tidak akan berbuat yang keji dan mungkar.[93]

B. Analisis Kehujjahan Hadis

Suatu hadis dapat dijadikan *hujjah* apabila hadis tersebut telah memenuhi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an matan dan sanad hadis. Berdasarkan pemaparan kedua poin sebelumnya, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ini dapat dijadikan *hujjah.* Karena telah memenuhi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an matan dan sanad, seperti sanad yang bersambung, tidak ber'*illat* dan tidak mengandung *syadz* pada setiap perawinya. Redaksi hadis tersebut pun telah persyaratan ke-*ṣaḥīḥ*-an matan sehingga hadis tersebut dapat dikatakan hadis *ṣaḥīḥ li dzatihī.*

[92] Al-Qur'an, Surat An-Nur: 21
[93] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Pemaknaan Hadis tentang Makan dan Minum dan Korelasinya dengan Kesehatan

1. Analisis Pemaknaan Hadis

Agar mendapatkan pemaknaan hadis secara komperehensif peneliti menggunakan beberapa teori yang telah dipaparkan pada bab II yakni landasan teori. Adapun analisa pemaknaan hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan yang diriwayatkan Imam Muslim ialah:

a. Teori Pemahaman Tekstual

Redaksi hadis yang berbunyi, "jika seseorang diantara kalian makan maka hendaknya ia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula."

Maksud dari kalimat tersebut ialah, Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk umatnya makan dan minum dengan tangan kanan. Maka sudah sepatutnya setiap Muslim memperhatikan adab ini dan tidak meremehkannya untuk menaati Allah dan Rasul-Nya serta bersemangat untuk meneladani Rasulullah.

b. Teori Pemahaman Kontekstual

Dalam hadis yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun Rasulullah SAW menyabdakan hadisnya tidak serta merta mengucap tanpa diimbangi dengan sebab-akibat.

Dalam kitab *Bulughul Marom,* Syaikh 'Abdullah al-Fauzan Hafizhahullah mengatakan:

> "hadis tersebut merupakan dalil bahwa seseorang mukmin diperintahkan untuk makan dan minum dengan tangan kanannya serta terlarang makan atau minum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tangan kiri. Sebab cara makan-makan yang demikian (makan dan minum dengan tangan kiri) merupakan perbuatan setan. Karena dialah yang makan dan minum dengan tangan kiri. Juga karena tangan kiri 'kotor' dan tangan yang dianggap 'hina', sehingga tangan kiri tidak pantas digunakan untuk sesuatu yang berharga dan bernilai. Rasulullah SAW (melarang makan dan minum dengan tangan kiri) beralasan bahwa setan makan dengan tangan kiri, dan menyelisihi setan merupakan sebuah perkara yang diperintahkan, kitapun dilarang mengikuti perbuatan setan. Allah SWT berfirman: 'wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian mengikuti perbuatan langkah-langkah setan' (QS. An-Nur [24]:21)"[94]

Mayoritas jumhur ulama berpendapat bahwa makan dan minum dengan tangan kanan hukumnya dianjurkan karena larangan dalam hadis ini termasuk larangan dalam pembahasan adab serta bentuk memuliakan tangan kanan atas tangan kiri.[95]

Sebagaimana Amr bin Abī Salamah anak tiri Rasulullah SAW yang masih kecil dimana suatu waktu ia makan dengannya dalam satu wadah, Rasulullah SAW mengajarkan kepadanya adab-adab makan dan kisah ini diceritakan sendiri oleh Amr bin Abī Salamah dan sebagaimana yang disebutkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ ، جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ ، سَمِعَهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ ، قَالَ : كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي : يَاغُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

[94] Minhatul 'Alaam, *Syarh Bulughul Marom* (Riyadh: Dar Ibnu al-Jauzy) vol. X, 70
[95] Ibid, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Telah menceritakan kepada kami 'Abū Bakr bin Abī Saibah, dan ibn Abī 'Umar, dari Sufyān, Abū Bakr berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyān bin 'Uyainah, dari al-Walīd bin Katsir, dari Wahb bin Kaisān, ia mendengarnya dari Umar bin Abī Salamah ia berkata: sewatku aku masih kecil, saat berada dalam asuhan Rasulullah SAW pernah suatu ketika tanganku ke sana ke mari (saat mengambil makanan di nampan) lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku: wahai bocah, ucaplah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta ambil makanan yang berada di dekatmu"[96]

Hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan menunjukkan bahwa hanya dengan perkara yang sederhana, seorang anak kecil menjadi paham akan adab yang berlaku dalam agamanya.

Pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW dimana beliau makan kemudian ada yang makan bersama beliau dengan tangan kiri, kemudian Rasul berkata padanya, "makan dengan tangan kananmu", orang tersebut dengan angkuh berkata, "saya tidak bisa". Orang tersebut telah dihalangi oleh kesombongannya. Dan diantara bahaya menyelisihi sunnah terkadang Allah mempercepat hukumannya di dunia sebelum di akhirat. Rasul kemudian mendoakan orang tersebut dengan berkata, "engkau tidak akan bisa selamanya", perawi hadis ini mengatakan: "tiba-tiba tangan kanannya lumpuh dan tidak bisa lagi ia gerakkan".[97]

Selain itu penafsiran menggunakan metode pendekatan yang komperehensif juga perlu dilakukan, diantaranya pendekatan tersebut ialah:

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis pada hadis disini yakni berhubungan dengan asbabul wurud atau sebab-sebab Rasulullah SAW menyabdakan

---

[96] Al-Imam Abūl Hasan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisyaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar*, Vol 6 (Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-'Arobi), 109, nomor indeks 2022

[97] Diakses pada https://mim.or.id/kitabul-jami-hadist-ke-15-makan-dengan-tangan-kanan/ , hari Rabu, 23 Juni 2020, pukul 11.40, HR. Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadisnya tersebut. Seperti yang telah dipaparkan pada teori sebelumnya yakni teori pemahaman kontekstual, hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan ini menunjukkan bahwa pernah ada kisah pada zaman Rasulullah SAW masih hidup, beliau menemui bocah (anak tiri) bernama Abi Salamah yang sedang makan satu wadah dengannya, lalu beliau mengajarkan mengenai adab-adab makan salah satunya makan dengan tangan.

b. Pendekatan Antropologi

Pendekatan antropologi sendiri merupakan upaya untuk mendalami atau memahami suatu hadis dengan cara melihat langsung wujud-wujud penerapan yang telah dianjurkan pada sabda Rasul yang sedang tumbuh dan berkembang di lingkungan.

Hadis mengenai makan dan minum dengan tangan kanan telah menjadi kesepakatan oleh mayoritas umat Muslim, bahwa dalam pelaksanaannya memanglah diharuskan. Mengingat hal tersebut merupakan suatu adab, dan sebagai umat Muslim yang taat haruslah menerapkan adab-adab agama Islam yang telah Rasul anjurkan.

c. Pendekatan Sosiologis

Setelah mengetahui pendekatan antropologi yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, pendekatan sosiologis memiliki korelasi dengan pendekatan tersebut. Dimana permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat juga manusianya sendirilah penyebabnya.

Meskipun mayoritas orang di lingkungan masyarakat membiasakan makan dan minum atau melakukan segala sesuatu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan kanan, tak jarang ditemukan orang-orang yang menyepelekan hal tersebut.

Dalam lingkungan bermasyarakat, kebanyakan orang tua menganjurkan anaknya untuk melakukan segala sesuatu diawali dengan tangan kanan atau melakukannya dengan tangan kanan. Salah satunya makan dan minum. Adapun para remaja dan orang-orang dari berbagai macam usia mayoritas dari mereka melakukan segala sesuatu dengan tanan kanan, seperti menulis, menyisir, menyapu, makan dan minum.

Dari kecil sudah diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan segala sesuatu dengan tangan kanan, hal ini juga menjadikan terbiasanya melakukan makan dan minum dengan tangan kanan. Selain berhubungan dengan dengan adab, hal ini juga merupakan anjuran agama Islam.

Meski begitu masih ada beberapa orang yang melakukan sesuatu dengan tangan kirinya, hal ini biasa disebut dengan kidal. Bila memang terbiasa melakukan segala sesuatu dengan tangan kiri, mungkin hal tersebut karena kurangnya ilmu dan peringatan sejak dini. Sebab mayoritas orang juga menggunakan tangan kirinya untuk membersihkan kotoran, maka dari itu banyak masyarakat yang menganggap melakukan segala sesuatu dengan tangan kiri merupakan hal yang kurang sopan.

d. Pendekatan Sains

Jika mempertimbangkan konteks kehidupan di era saat ini, perlu diketaui apa saja yang menjadi problematika di kalangan masyarakat mengenai akibat-akibat dari pola makan yang diterapkan masyarakat salah satunya pola makan dan minum dengan tangan kanan. Hal ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar hadis Sahih Muslim nomor indek 2.020 relevan dengan kehidupan saat ini dan hadis tersebut tidak serta merta disabdakan tanpa adanya sebab akibat.

Pada hadis tersebut Nabi SAW telah menjelaskan bahwasanya setan makan dan minum dengan tangan kiri. Makan dan minum dengan tangan kiri menyebabkan setan masuk kedalam tubuh. Jika setan sudah masuk kedalam tubuh akan menyebabkan gangguan kesehatan. Pada kenyataannya, keberadaan jin dan setan bukanlah hal yang masuk akal. Dekan Fakultas Sains Warna Universla, Norshisham Wahab mengatakan bahwa jin dan setan tidak memiliki unsur jasad, menyebabkan mereka tidak dapat dilihat. Tetapi kewujudan mereka dapat dibuktikan dengan ilmu Fisika Quantum dan bisa di deteksi dengan teknologi gelombang.[98]

Norshihham menjelaskan bahwa jin dan setan terdiri dari beberapa unsur gelombang. Mereka dapat menguasai ruang dan waktu di dalam tubuh dan manusia yang mampu memberi dampak negatif terhadap kesehatan hingga tahap mental.[99]

Diantara permasalahan yang terjadi saat ini ialah kesehatan. Tidak sedikit orang-orang yang kehilangan nikmat kesehatan akibat kurang memperhatikan pola makan yang diterapkannya. Sebenarnya penyebab penyakit timbul tidak hanya karena makan dan minum saja, ada banyak. Namun yang paling sering dijumpai ialah perkara makan dan minum tersebut. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya orang-orang butuh

[98] Ari Puji Cahyanti, diakses di https://www.islampos.com/ini-bahayanya-amakan-dan-minum-dengan-tangan-kiri-34748/ pada hari Kamis, 12 Desember 2019, pukul 08.25
[99] Ari Puji Cahyanti,….., pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan dan minum setiap harinya. Dan hal ini kurang mendapat perhatian dari segi polanya karena yang dipikirkan orang-orang hanyalah rasa kenyang.

Penerapan pola makan dan minum dengan baik seperti makan dan minum dengan tangan kanan ini diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah terjadinya sesuatu yang dapat membahayakan kesehatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Makan dan Minum dengan Tangan Kanan dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwasanya Rasulullah menganjurkan makan dan minum dengan tangan kanan kanan. Karena setan melakukan makan dan minum dengan tangan kanan kiri. Sebagai umat muslim yang taat ada baiknya menghindari perbuatan setan, dan mentaati apa yang telah dianjurkan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak semata-mata memerintahkan umatnya untuk makan dan minum dengan tangan kanan, melainkan ada hikmah dibalik setiap anjurannya. Salah satunya dalam ilmu kesehatan.

Adapun hikmah makan dan minum dengan tangan kanan secara kesehatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan tangan kanan saat makan memiliki relevansi dengan penggunaan otak kiri dalam memutuskan sesuatu. Otak kiri merupakan sumber aliran saraf motoric ke sisi sebelah kanan, termasuk tangan kanan. Otak kiri dikenal dengan otak berfikir yang lebih menggunakan kemampuan olah analitas dan rasional, sedang otak kanan secara umum disebut sebagai otak *merasa*, ekspresif dan instingtif. Makan dan minum dengan tangan kanan dapat diartikan makan dengan penuh pertimbangan rasional, tidak berlebihan dan melibatkan anatitis kritis akan manfaat menu yang dimakan.[100]

Selain itu juga, apabila ditinjau dari aspek medis, makan dengan tangan kanan atau jari kanan juga memiliki banyak manfaat. Disebabkan di dalam celah jari kanan terdapat *enzim* yang membantu mempercepat proses

[100] Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah: Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi Muhmmad SAW.*, (Jakarta: Noura Books, 2012), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembusukan makanan. Sebelum makan, Rasulullah SAW menyuruh membasuh tangan hingga ke pergelangan tangan. karena pada tangan kanan terdapat *enzim*. *Enzim* pada tangan kanan lebih mudah keluar apabila tangan kanan basah. Oleh karena itu, mencuci tangan ialah cara mudah agar enzim mudah keluar. Didalam mulut terdapat *enzim amylase*. *Enzim* merupakan komponen penting dalam proses pencernaan dan penyerapan makanan. Tanpa bantuan *enzim*, semua bahan makanan yang masuk ke tubuh akan sia-sia.[101]

Saat ini pemahaman masyarakat pada umumnya mengenai *enzim* dan fungsinya masih sangat rendah. Dan masyarakat hanya mengaitkannya dengan masalah pencernaan yang biasa disebut maag. Ari Fahrial selaku staf Divisi Gastroenterologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI dan pengurus PAPDI (Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam Indonesia), menerangkan bahwasanya *enzim* bertanggung jawab menjaga kesehatan dan proses metabolisme tubuh. Kekurangan *enzim* dapat menyebabkan tubuh mengalami gangguan pencernaan.[102]

Enzim pada jari tangan kanan bersatu dengan *enzim amylase* yang terdapat dalam air liur. Sehingga proses pemecahan makanan didalam mulut lebih cepat. Begitupun proses penyerapan zat-zat penting dalam tubuh dapat berlangsung dengan baik dengan adanya *enzim* tersebut.[103]

Selain itu juga, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai otak. Makan dan minum dengan tangan kanan dapat menjaga kesehatan otak bagian kiri. Otak merupakan bagian lunak yang dilindungi tengkorak. Otak

---

[101] Ade Hashman, *Rahasia…,* 118
[102] Pemaparan ini dikutip dari https://rentakgumaybertuah.blogspot.com/1020/07/adab -makan-dan-minum.html, 10 Juni 2020
[103] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pusat memori, kognitif, emosi dan semua jenis perasaan. Kualitas otaklah yang membedakan kualitas individu itu sendiri. Meski otak termasuk satu kesatuan namun otak terbafi menjadi 2 yang memiliki cara kerja dan fungsi berbeda.[104]

Otak manusia memiliki 2 belahan otak yang sering disebut Hemespher. Hemespher ini terbagi menjadi 2 yaitu kiri dan kanan. Bagian tubuh yang kanan dikontrol oleh hemespher kiri dan tubuh bagian kiri akan dikontrol oleh hemespher kanan. Jadi, apabila makan dan minum dengan tangan kanan makan tangan kanan akan menstimulasi hemespher kiri. Perlu diketahui bahwa hemespher kiri ialah otak bagian kiri yang berfungsi sebagai pengatur bahasa pikiran rasional dan kecerdasan. Otak kiri juga mengatur emosi positif yang ada pada diri seseorang. Kajian ilmiah menunjukkan bahwa aktivitas otak kiri lebih aktif jika seseorang berada dalam kondisi ramah riang dan emosi positif lainnya.[105]

Adapun fungsi otak kiri yang berada disebelah kiri dalam posisi anatomis, antara lain:[106]

1. Perkembangan Intelegnsi (Intelligence Quotient/IQ)
2. Pusat perkembangan logika dan rasio (seperti matematika)
3. Bahasa verbal
4. Berpikir linear dan terstruktur
5. Berpikir analisis dan bertahap

[104] Afrizal, *Mengoptimalkan Potensi Hemister (Otak Kanan) dalam Proses Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah), 126
[105] Hasil penelitian dikutip dari seorang ahli gizi, yaitu Rita Ramayulis, konsultan dan author dalam seuah seminar bertema "*Adab Makan Rasulullah Ditinjau dari Ilmu Gizi",Desember 2019.*
[106] Afrizal, *Mengoptimalkan…,*126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membiasakan makan dan minum dengan tangan kanan berarti melatih kemampuan berbahasa, meningkatkan pikiran logis dan mengasah kecerdasan termasuk menjadikan emosi menjadi positif.

Selain itu, tangan merupakan bagian tubuh yang paling rentan dan sering tersentuh kuman serta bibit-bibit penyakit. Tangan kiri seringkali bahkan selalu digunakan untuk membersihkan kotoran ketika buang air. Sehingga tangan kiri lebih rentan membawa bibit penyakit tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan serta dipadukan dengan hasil kajian, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan skema sanad yang telah tersusun, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengenai makan dan minum dengan tangan kanan memiliki jalur periwayatan. Dari beberapa jalur periwayatan, tidak ditemukan *syahid* karena dari keempat *muharrij* hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat yakni ‘Abdullāh ibn ‘Umar ibn al-Khaṭab. Meski tidak ditemukan syahid, skema sanad ganda pada empat jalur periwayatan tersebut memiliki *mutabi’.* Yakni, hadis dari jalur periwayatan Imam Muslim merupakan *mutabi’ qasir* pada jalur periwayatan Abū Dawud, Ahmad bin Hanbal dan An-Nasai sebab semua jalur tersebut bertemu dengan guru yakni Abu Bakrin bin Abdullah dan Syihab az-Zuhri. Beliau adalah perawi setelah sahabat ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khatab. Dan salah satu perawi dari Imam Muslim yaitu Sufyan bin Uyainah masih tunggal guru dengan perawi tingkat tabi’in dari 3 jalur periwayatan yang lain, yakni ‘Abu Bakrin bin Abdullah dan Syihab az-Zuhri.
2. Berdasarkan pemaparan pada bab IV mengenai analisis kehujjahan hadis, hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim pada kitabnya Sahih Muslim nomor indeks 2.020, bahwasanya hadis tersebut dapat dijadikan hujjah. Mengingat telah memenuhi syarat ke-*ṣaḥīḥ*-an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matan dan sanad. Seperti sanad yang bersambung, tidak ber'*illat* dan tidak mengandung *syadz* pada setiap perawinya. Redaksi hadis (matan) tersebut pun telah persyaratan ke-*ṣaḥīḥ*-an matan sehingga hadis tersebut dapat dikatakan hadis *ṣaḥīḥ li dzatihī.*

3. Adapun makan dan minum dengan tangan kanan secara kesehatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan tangan kanan saat makan memiliki relevansi dengan penggunaan otak kiri dalam memutuskan sesuatu. Karena otak kiri dikenal dengan otak berfikir, maka apabila melakukan makan dan minum dengan tangan kanan berarti ia melakukannya dengan penuh pertimbangan rasional. Selain itu juga, apabila ditinjau dari aspek medis, makan dengan tangan kanan atau jari kanan juga memiliki banyak manfaat. Disebabkan di dalam celah jari kanan terdapat *enzim* yang membantu mempercepat proses pembusukan makanan. Enzim pada jari tangan kanan bersatu *enzim amilase* yang terdapat dalam air liur. Seingga proses pemecahan makanan didalam mulut lebih cepat. Begitupun proses penyerapan zat-zat penting dalam tubuh dapat berlangsung dengan baik dengan adanya *enzim* tersebut.

A. SARAN

Hadis tentang makan dan minum dengan tangan kanan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim seharusnya dapat dijadikan pembelajaran bahwasanya makan dan minum dengan tangan kanan dapat mencegah berbagai penyakit dan makan dan minum dengan tangan kiri merupakan hal yang kurang baik. Hal tersebut haruslah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan sejak dini, salah satunya dengan cara mengingatkan anak-anak kecil yang hendak makan atau minum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Abbas, Hasjim, *Kritik Matan Hadis:* Versi Muhaddisin dan Fuqaha, Yogyakarta: Teras, 2004

Abros, Indar, *Metode Pemahaman Hadis,* Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017

Ahmad, Arifudin, *Metodologi Pemahaman Hadits*: *Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis,* Makassar Alauddin University Press, 2013

'Alaam, Minhatul, Riyadh: Dar Ibnu al-Jauzy

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari,* Dar Al-Ma'rifah, 1379

Azami, Muhammad Mustofa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya,* Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2014

Bustamin dkk, *Metodologi Kritik Hadis,* Jakarta: Raja Grafindo, 2004

Ensiklopedia Fiqih Kuwait, *Mausu'ah al-Fiqiyyah al-Kuwaitiyyah,* Kuwait: Kementrian Waqaf dan Urusan Keislaman, 2006

Hanbal, Abū 'Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal,* Beirut: Mussasah al-Risalah, 241 H

Hasan , A. Qadir, *Ilmu Mushthalah Hadits,* Bandung: Diponegoro, 2007

Hashman, Ade, *Rahasia Kesehatan Rasulullah: Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi Muhmmad SAW.,* Jakarta: Noura Books, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta, Salemba Humanika, 2010

Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa, Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996

Ichwan, Mohammad Nor, *Membahas Ilmu-Ilmu bvHadis,* Semarang: RSAIL Media Group, 2013

Al-Idlibi, Salah al-Din, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'ulama al-Hadith al-Nabawi*, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983

Idri, *Studi Hadits,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016

Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Al-Jawabi, M Thahir, *Juhud al-Muhaddisin fi Naqdi Matni al-Hadis al-Nabawiy al-Syarif,* Tunisia: Mussasah Abd Karim, 1986

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj, *Ustil al-Haduth 'Ulumuh wa Mustalahuh, 33* dalam Suryadi dkk, *Metedologi Penelitian Hadis*

Khon, Abdul Majid, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah, 2014

Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2012

Al-Maliki, Muhammad bin Alawi bin Abas, *Al-Minhalu Lathif* , Rembang:Al-Maktabah Al-Anwariyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2016

An-Naisyaburi, Al-Imam Abul Husan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtasar*, Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-'Arobi, 1598

Al-Nasā'ī, Abū 'Abd ar-Rahmān Ahmad ibn Shu'ayb ibn Alī ibn Sunān, Beirut: Dar al-Kitab Kutub al-Thi'ah, t.th

Nurhaedi, Dedi, *Kitab Ṣahih Muslim* dalam *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009

Q.S An-Nahl: 44

Q.S An-Nisa: 69

Q.S An-Nur: 21

Qardhawi, Yusuf, *Studi Kritis as-Sunnah*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Trigendi Karya, 1995

Rahman, Fatchur, *Ikhtisar Mushtholahul Hadis*,Bandung: PT Al Ma'arif, 1974

Sobur, H.A Kadir, *Tauhid Teologis*, Jakarta: Gaung Persada, 2013

Suriasumantri, Jajan, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, cet: x, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

Suryadi dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009

Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Tim Penyusun MKD, *Studi Al-Qur'an,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar, Abū Dawūd Sulaiman bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin, *Sunan Abī Dawūd,* Beirut: al-Maktabah al-Asraiyyah), 205 H

Umar dkk, Athoillah, *Metodologi Penelitian Hadis*

Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis,* Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001

Zuhri, Muh, *Hadis Nabi, Sejarah dan Metodologinya,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

B. Referensi Jurnal dan Skripsi

Sape, Muhammad Jufrie, *Konsep Pola Makan Sehat dalam Perspektif Hadis dalam kitab Musnad Ahmad (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017

Anam. Khoirul, *Pendidkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perpekyif Islam*, Jurnal, Sagacious, 2016

Ma'sun , Muhammad Asrori, "*Histori Hadits Karya Imam Muslim: Peran Penting Kitab Hadits Shahih Muslim Dalam Mendefinisikan Pendidikan".* Jurnal Didaktika Religia, 2016

Afrizal, *Mengoptimalkan Potensi Hemister (Otak Kanan) dalam Proses Pembelajaran* Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Referensi Web

Cahyanti, Ari Puji, diakses di https://www.islampos.com/ini-bahayanya-amakan-dan-minum-dengan-tangan-kiri-34748/

Diakses pada https://mim.or.id/kitabul-jami-hadist-ke-15-makan-dengan-tangan-kanan/

Diakses dari https://rentakgumaybertuah.blogspot.com/1020/07/adab -makan-dan-minum.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id